

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
PETUALANGAN SHERINA KARYA RIRI RIZA SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD/MI**

SKRIPSI



OLEH

AQIDAH MASITOH AULIA

NIM. 203180015

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

JUNI 2022

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
PETUALANGAN SHERINA KARYA RIRI RIZA SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

AQIDAH MASITOH AULIA

NIM. 203180015

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aqidah Masitoh Aulia
NIM : 203180015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD/MI.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah
Pembimbing


Berlian Pancarrani, M.Pd

NIP. 199307262019032023

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

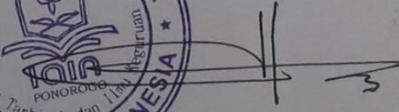
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Niam Fatmahanik, M.Pd

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aqidah Masitoh Aulia
NIM : 203180015
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

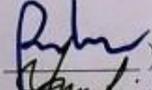
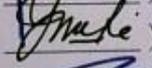
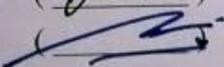
Mengesahkan

Pth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 194704181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd. ()
Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqidah Masitoh Aulia
NIM : 203180015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter pada Siswa SD/MI

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis


Aqidah Masitoh Aulia
203180015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqidah Masitoh Aulia
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 203180015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI merupakan karya saya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, saya ucapkan terima kasih.

Ponorogo, 24 April 2022



Aqidah Masitoh Aulia

NIM. 203180015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alaamiin. Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah menganugerahkan badan sehat, akal sehat, dan pemikiran yang baik, sehingga mampu membaca, menulis, menganalisis, menelaah dan menyelesaikan masalah dengan maksimal. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiyah. Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih dengan kerendahan hati penulis persembahkan untuk:

1. Ibuku Mariatun yang telah banyak berjuang demi kebahagiaan, keinginan, cita-cita yang selama ini saya impikan. Saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ibu.
2. Almarhum Bapak Nur Fa'i bin Umar Said yang sampai saat ini dan sampai nanti saya tidak akan bisa bertemu dengan beliau. Semoga beliau bangga dengan perjuangan putri satu-satunya, dan semoga beliau tenang dan bahagia di alam sana.
3. Nenek Marsih yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan, dan yang paling istimewa adalah do'a. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur, dan keberkahan.
4. Keluarga besar saya yang telah ikhlas membantu dan mendo'akan untuk kebaikan saya.
5. Teman-teman saya, terimakasih atas saran, bantuan, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

تُرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudara itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapatkan rahmat.”¹

(QS. Al-Hujurat: 10)



¹ al-Qur'an, 49:10.

ABSTRAK

Aulia, Aqidah Masitoh. 2022. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza serta relevansinya dengan Pendidikan Karakter pada Siswa SD/MI. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Karakter, Film Petualangan Sherina, Karakter Siswa SD/MI

Di era milenial yang maju ini, kualitas generasi penerus bangsa mengalami kemerosotan moral. Banyak sekali peristiwa yang terjadi antara anak satu dengan yang lain, seperti saling berkelahi, mengajek, membuli, mengolok-olok, merendahkan dan masih banyak lagi. Peristiwa tersebut dibuktikan dari beberapa kasus yang sering muncul melalui televisi, koran, dan yang paling banyak di lingkungan sekitar. Hal itu disebabkan karena kurangnya penanaman nilai karakter pada anak yang seharusnya diberikan sejak dini. Selain itu pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu sebab krisisnya moral anak bangsa. Maka dari itu, diperlukan adanya pendidikan dan dorongan dari orang tua untuk membangun secara sistematis nilai karakter pada anak-anak, agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa kepribadiannya. Nilai karakter dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, bacaan-bacaan, atau bisa juga melalui hasil dari karya sastra, misalnya sebuah film. Berdasarkan pengamatan, film merupakan salah satu media yang banyak digemari oleh semua kalangan terutama anak-anak, karena dalam film banyak termuat nilai-nilai karakter yang cocok untuk mereka. Film juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran orang lebih kuat, maka dari itu film menjadi salah satu media yang paling disukai. Salah satu diantaranya adalah film petualangan Sherina, film yang menceritakan tentang pentingnya bersosial dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai karakter cinta damai dalam film petualangan Sherina, (2) mendeskripsikan nilai karakter peduli sosial dalam film petualangan Sherina, (3) menjelaskan relevansi dari nilai-nilai karakter dalam film petualangan Sherina dengan pendidikan karakter siswa SD/MI. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (kepuustakaan). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis isi.

Berdasarkan analisis data ditemukan: (1) Nilai pendidikan karakter cinta damai dalam film petualangan Sherina diantaranya, saling memaafkan, menjalin persahabatan tanpa memandang status sosial, menghargai teman, (2) Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film petualangan Sherina diantaranya, perilaku menolong, empati / merasa iba, suka memberi, mendengarkan keika teman bercerita. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film petualangan Sherina memiliki relevansi dengan pendidikan karakter anak sekolah dasar pada nilai karakter cinta damai (tidak pernah membedakan teman, saling memaafkan antar teman, saling menolong), peduli sosial (berbagi makanan kepada teman, berempati dengan keadaan teman yang sedang tidak baik, memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan pertolongan).

P O N O R O G O

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Ilahi Robbi yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, ni'mat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD/MI”**.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bersama segenap jajaran pemimpin.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo beserta seluruh jajaran pimpinan yang selalu mendorong para mahasiswa untuk segera menyelesaikan studinya.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo
4. Ibu Berlian Pancarani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus, serta bagian akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada peneliti.
6. Bapak Nur Fa'i (Almarhum) dan Ibu Mariatun tercinta yang selalu mensupportku dimanapun kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun, nenekku pahlawanku yang selalu

7. Memberikan motivasi dan semangat untuk terus maju berjuang menggapai kesuksesan dunia akhirat, dan semua keluarga besar yang tidak pernah lupa mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang senantiasa mendorong dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya laporan peneliti ini.

Dan masih banyak sekali nama-nama yang belum penulis sebutkan di atas, semoga Allah SWT selalu melimpahkan balasan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas dan juga laporan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan di masa mendatang, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis



Aqidah Masitoh Aulia
NIM. 203180015



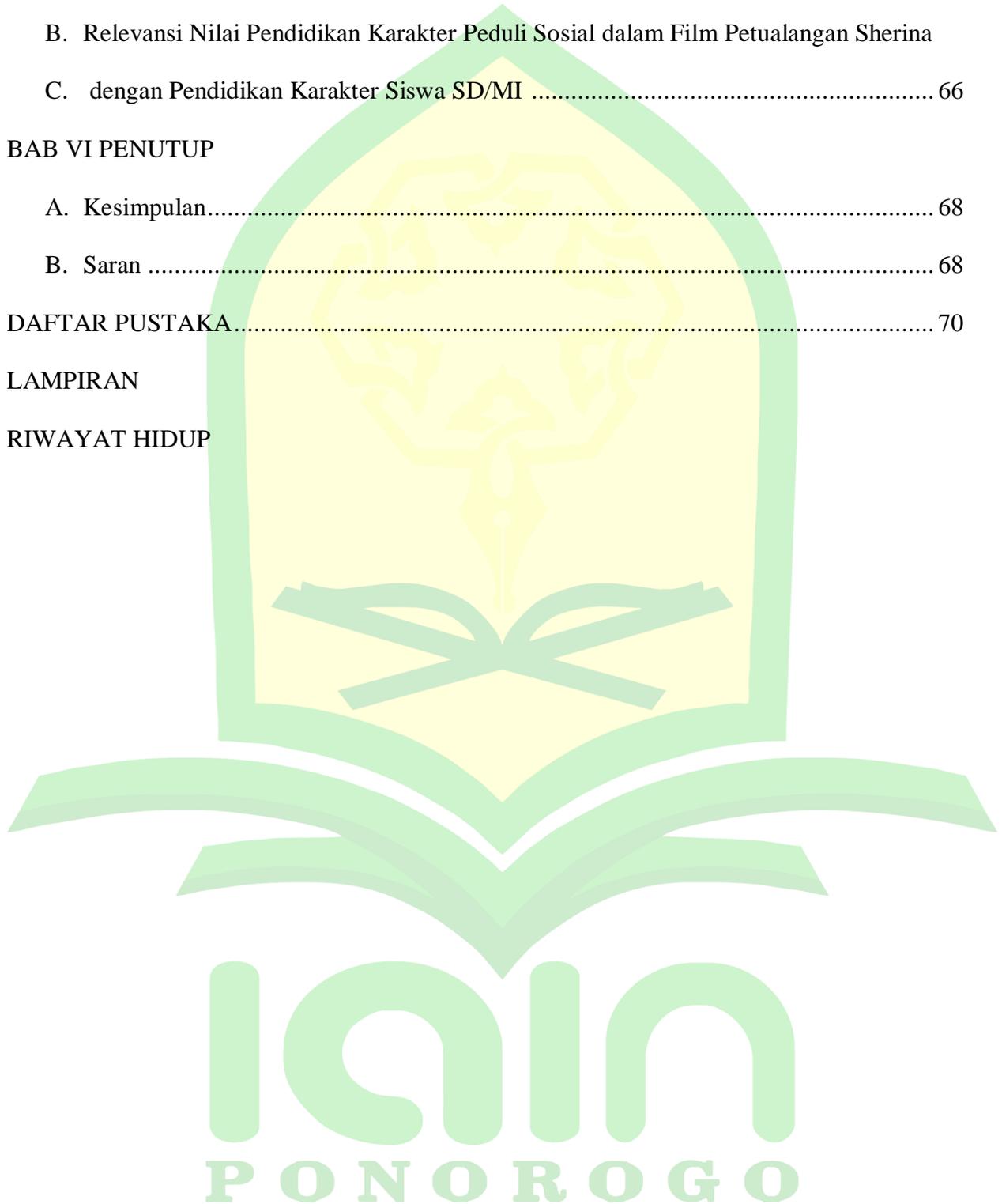
IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUANxiv	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	6
F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan Penelitian	9
a. Sumber Data Primer	10
b. Sumber Data Sekunder	10
2. Data dan Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11

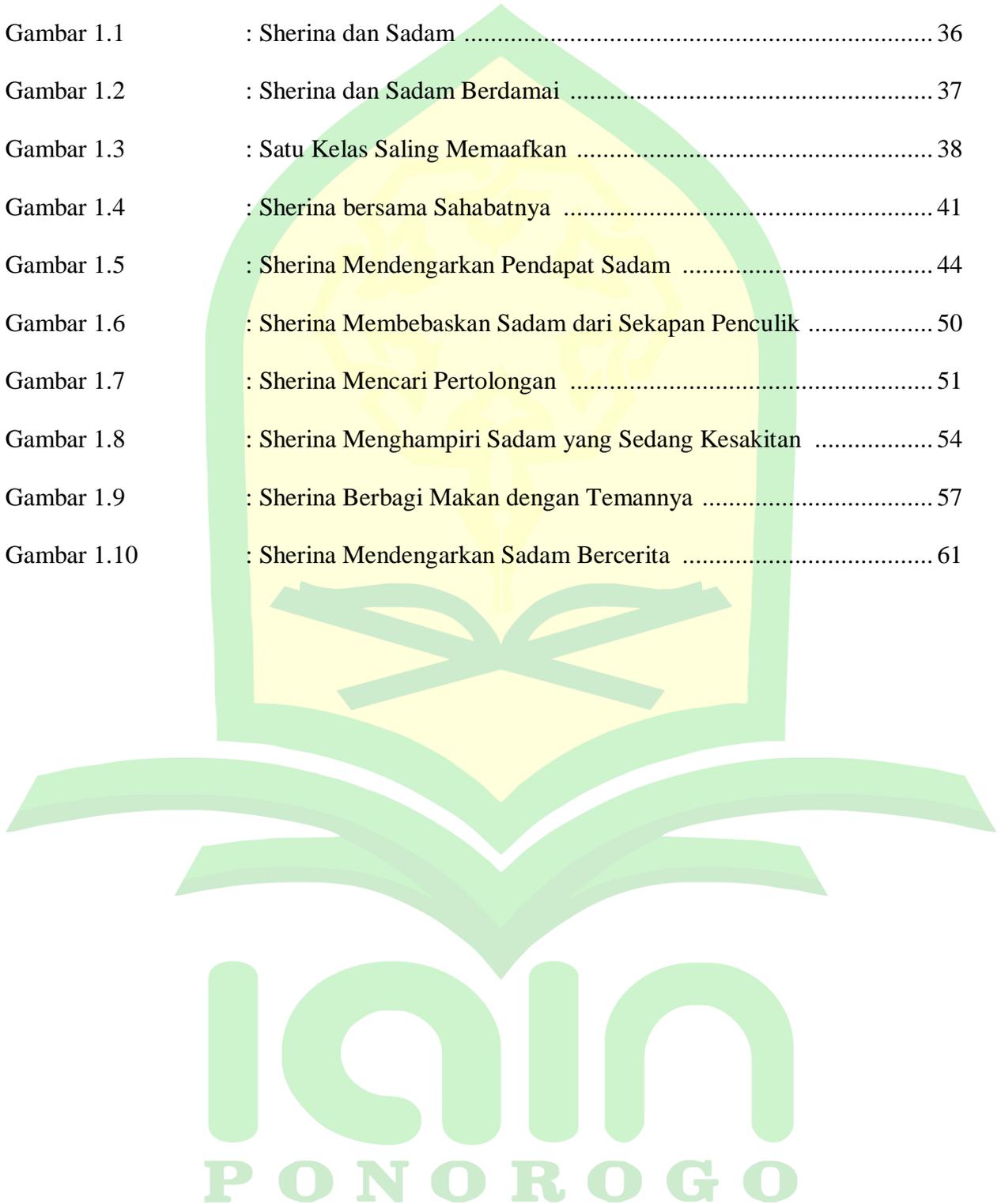
4. Teknik Analisis Data.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Karakter.....	15
1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter.....	15
2. Macam-Macam Nilai Karakter	17
B. Film sebagai Media Pendidikan	26
1. Hakikat dan Pengertian Film	26
2. Kelebihan dan Kekurangan Film	27
3. Jenis-jenis Film.....	28
4. Film Petualangan Sherina.....	28
BAB III	
NILAI KARAKTER CINTA DAMAI DALAM FILM PETUALANGAN SHERINA	
KARYA RIRI RIZA.....	34
A. Saling Memaafkan	35
B. Menjalin Persahabatan Tanpa Memandang Status Sosial.....	39
C. Menghargai Pendapat Teman.....	42
BAB IV	
NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM FILM PETUALANGAN SHERINA	
KARYA RIRI RIZA	47
A. Perilaku Menolong.....	48
B. Empati / Merasa Iba	53
C. Suka Memberi.....	56
D. Mendengarkan Ketika Teman Bercerita	59
BAB V	
RELEVANSI NILAI-NILAI PENDDIKAN KARAKTER DALAM FILM	

PETUALANGAN SHERINA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISIWA SD/MI	63
A. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai dalam Film Petualangan Sherina dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI.....	64
B. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Petualangan Sherina	
C. dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI	66
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Sherina dan Sadam	36
Gambar 1.2	: Sherina dan Sadam Berdamai	37
Gambar 1.3	: Satu Kelas Saling Memaafkan	38
Gambar 1.4	: Sherina bersama Sahabatnya	41
Gambar 1.5	: Sherina Mendengarkan Pendapat Sadam	44
Gambar 1.6	: Sherina Membebaskan Sadam dari Sekapan Penculik	50
Gambar 1.7	: Sherina Mencari Pertolongan	51
Gambar 1.8	: Sherina Menghampiri Sadam yang Sedang Kesakitan	54
Gambar 1.9	: Sherina Berbagi Makan dengan Temannya	57
Gambar 1.10	: Sherina Mendengarkan Sadam Bercerita	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Analisis Data
Lampiran II : Tabel Analisis Data Cinta Damai
Lampiran III : Tabel Analisis Data Peduli Sosial
Lampiran IV : Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang diperlukan dan wajib dimiliki oleh setiap individu. Apalagi mengenai pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian utama di kalangan para pendidik. Di era milenial yang maju ini, kualitas generasi penerus bangsa mengalami kemerosotan moral. Baru-baru ini banyak sekali peristiwa yang terjadi antara anak satu dengan yang lain, seperti saling berkelahi, mengejek, membuli, mengolok-olok, merendahkan dan masih banyak lagi.

Dilansir dari kompas.com kasus penganiayaan dialami seorang murid Sekolah Dasar (SD) di Musi Rawas, Sumatera Selatan. Korban diduga dikeroyok oleh teman-teman sekolahnya yakni 3 siswa senior dan korbannya adalah adik kelas. Kasus tersebut mengakibatkan korban mengalami cedera parah hingga koma.²

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penanaman nilai karakter cinta damai pada diri seorang anak. Budaya damai haruslah terus dikembangkan dalam aspek kehidupan. Sebagai bentuk kekerasan saat ini semakin banyak ditemukan. Maka dari itu, diperlukan adanya dorongan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistematis karakter cinta damai pada anak, agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa kepribadiannya.³ Karakter begitu penting dibahas karena, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

² (Online) “Seorang Murid SD Diduga Dikeroyok Teman Sekolah hingga Koma”, dalam <https://amp.kompas.com> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021. Pukul. 06.59 WIB.

³ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 188.

sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dengan sikap, perkataan, perbuatan, hukum, tata karma dan adat istiadat.⁴

Dilansir dari Suara.com, *bullying* kerap menjadi masalah utama dalam pergaulana anak dengan teman sebayanya. Mirisnya, kebanyakan korban *bullying* kerap tidak memiliki teman untuk membantunya.⁵ Para orangtua serta lingkungan sekitar perlu lebih memperhatikan kondisi anak-anaknya. Seorang anak haruslah dibekali sikap kasih sayang dan peduli sesama sedini mungkin, jangan sampai anak mempunyai sikap acuh terhadap kondisi sekitarnya. Kepedulian merupakan konsep yang mendasari mutu serta hubungan manusia sepanjang sejarah. Tindakan manusia yang mengabaikan orang lain akan berakibat kesulitan dalam skala yang lebih luas. Sedangkan di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi, tidak lain penyebabnya karena kesenjangan sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati. Hal kecil yang perlu dilakukan kepada anak agar mengenal sikap peduli sosial yaitu, sering-sering diajak berbicara, karena dengan berbicara anak akan cerita tentang dirinya dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan begitu, anak akan terbuka dan secara tidak langsung menghindarkan anak dari perilaku *bullying* serta mendampingi anak agar tidak menjadi korbannya.

Lingkungan merupakan salah satu pengaruh yang dapat membawa dampak bagi pendidikan anak. Lingkungan yang baik akan mendorong kepribadian anak menjadi lebih baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungannya kurang baik, maka kepribadian anak juga akan mengikuti kurang baik. Sehingga dapat dilihat bahwa, faktor lingkunganlah yang menjadi pengaruh penting dalam kematangan sosial seorang

⁴ Indrastoeti SP, Jenny, *Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2016), 286.

⁵ (Online “Anak Tidak Punya Teman Karena Jadi Korban *Bullying*”, dalam <https://www.suara.com> diakses pada tanggal 05 Oktober 2021. Pukul 16:27 WIB.

anak. Lebih-lebih lingkungan sekolah yang sangat berperan dalam membentuk karakter anak agar terlatih sejak usia dini. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan pendidikan karakter, karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apapun yang diperoleh di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar saat ini sangatlah diperlukan, karena kini Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Maka dari itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan: “Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia”.⁶ Amanat dari pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar, pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berpengetahuan saja, namun juga berbudi pekerti atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang mempunyai jiwa kebangsaan yang kental dengan nilai-nilai luhurnya.

Sejatinya, pendidikan karakter memang sangat penting dimulai sejak dini, agar karakter anak dapat terbentuk dari sekarang. Adapun nilai karakter dapat diperoleh melalui beberapa faktor yakni faktor lingkungan, keluarga, pembelajaran di sekolah, lingkungan masyarakat, melalui bacaan-bacaan atau bisa juga melalui hasil dari karya sastra, misalnya sebuah film.

Film merupakan hiburan yang berupa kumpulan gambar bergerak yang biasa disebut movie atau video.⁷ Film menjadi kegemaran banyak orang, mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Film juga dianggap sebagai sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran dan mengetahui makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh

⁶ Pasal 1 Undang-undang Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁷ Ariani, Melinda, “*Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa*”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.4 (2015), 320.

para penonton,⁸ karena pada dasarnya film merupakan kenyataan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat kemudian diproyeksikan kedalam suatu layar.⁹ Adapun salah satu film yang dapat memberikan pembelajaran dan mengandung nilai karakter juga nilai moral kehidupan yaitu, film “Petualangan Sherina”. Film petualangan Sherina ini merupakan bangkitnya perfilman nasional pada tahun 2000 yang telah lama layu pada masanya, dan menjadi salah satu film yang dapat menumbuhkan jiwa berkarya dalam perfilman saat ini, serta merupakan film musikal yang mengangkat cerita sederhana sehingga mudah dicerna oleh anak-anak. Film petualangan Sherina ini mendapat penghargaan dalam Festival Film Bandung dalam kategori Film Anak-anak Terpuji pada Tahun 2001.

Film ini menceritakan tentang seorang gadis kecil bernama Sherina yang harus pindah ke Bandung untuk mengikuti ayahnya yang diterima bekerja disana. Dengan pindahnya dia, Sherina harus berpisah dengan teman-teman satu sekolahnya. Ketika pindah ke Bandung, dia masuk ke sekolah baru, disana masalah datang ketika Sherina sekelas dengan Sadam yang dikenal berkuasa dan nakal di sekolah tersebut. Suatu ketika ada permasalahan yang membuat Sadam diculik oleh orang-orang jahat. Sherina sebagai teman perginya dengan otomatis berusaha membebaskan Sadam meskipun Sadam telah jahat terhadap Sherina. Sehingga dapat diambil kesimpulan dan hikmahnya bahwa, sebagai manusia haruslah tetap berperilaku baik meskipun banyak orang yang sudah menjahati dan menyakiti. Dalam film Petualangan Sherina tersebut mengajarkan penontonnya untuk cinta damai kepada semua orang khususnya pada teman, dan juga peduli terhadap setiap keadaan yang dihadapi oleh orang sekitar.

⁸ Salis Awaludin, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Braayanto dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam. (Institut, Hanung Bramantyo dan Implemnetasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).*

⁹ Asri, Rahman, *Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)”*, (Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta: 2010), 74.

Peneliti mengambil judul film Petualangan Sherina karena film tersebut memiliki beberapa kelebihan, yaitu antara lain sebagai berikut : (1) Film Petualangan Sherina mendapatkan penghargaan sebagai film Anak-anak terbaik di Festival Film Bandung 2001. (2) Film Petualangan Sherina merupakan film yang mempunyai alur mudah difahami khususnya bagi jenjang anak-anak SD/MI (3) Film Petualangan Sherina mengandung nilai-nilai karakter dan juga pesan moral didalamnya. Jadi, kesimpulan dari uraian latar belakang di atas yaitu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Petualangan Sherina, sehingga penulis mengangkat judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter pada Sisiwa SD/MI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai karakter cinta damai dalam film petualangan Sherina karya Riri Riza?
2. Bagaimana nilai karakter peduli sosial dalam film petualangan Sherina karya Riri Riza?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film petualangan Sherina dengan pendidikan karakter siswa SD/MI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan nilai karakter cinta damai dalam film petualangan Sherina karya Riri Riza.
2. Untuk menjelaskan nilai karakter peduli sosial dalam Film petualangan Sherina karya Riri Riza.

3. Untuk menjelaskan relevansi dari nilai-nilai karakter dalam film petualangan Sherina dengan pendidikan karakter siswa SD/MI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi di dunia ilmu pengetahuan, khususnya untuk pendidik yang menekuni bidang pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Orang tua, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menjelaskan peran untuk menanamkan nilai-nilai karakter sedini mungkin dengan cara, kata-kata, maupun contoh yang baik.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai pendidikan karakter dalam film petualangan Sherina
- c. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik karakter anak-anak agar sesuai dengan karakter bangsa.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak menimbulkan perbedaan makna dan pengertian. Adapun beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

P O N O R O G O

1. Nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan.
2. Karakter merupakan suatu sikap yang sudah menjadi kebiasaan serta sudah mandarah daging sehingga seseorang selalu dikagumi atas kebaikan, kebijakan dan kematangan dirinya.
3. Film ialah karya seni yang berupa gambar-gambar bergerak yang dapat dipertunjukkan melalui media visual.
4. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai kehidupan kepada seseorang agar mempunyai kepribadian yang bai dalam kehidupannya.
5. Relevansi adalah hubungan antara dua hal yang bersangkutan dan mempunyai keselarasan.

F. Telaah Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Isa Khoiriyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari tahun 2018 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Toy Story*”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian menjelaskan tentang adanya nilai-nilai karakter dalam film *Toy Story* yang signifikan dengan perkembangan sosial anak SD/MI dan perilaku tidak signifikan untuk anak usia SD/MI.¹⁰ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter didalam sebuah film. Perbedaannya terletak pada objek atau film yang diteliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, objek yang diteliti peneliti

¹⁰ Khoiriyah, Isa, “Anlisis Nilai-Nila Karakter dalam Film Animasi Tory Story”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari, 2018.

adalah film Petualangan Sherina sedangkan penelitian di atas adalah film *Toy Story*. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah pendekatan kualitatif sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan struktural.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Marisa Nur Wijayanti Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI.”¹¹

Penelitian ini merupakan study pustaka dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Isi pada pembahasan skripsi tersebut, menunjukkan nilai karakter kejujuran, kerja keras, mandiri, bersahabat atau komunikatif, religious, peduli sosial dan tanggung jawab. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter dan mencantumkan relevansi dengan kaakter siswa SD/MI. Sedangkan perbedaannya terletak pada nilai-nilai dan objek atau film yang diteliti.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ismatul Maola Nihayah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2021 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Library*

¹¹ Wijayanti, Marisa Nur, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹² Wijayanti, Marisa Nur, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kalijaga, 2013.

Research yang membahas serta mengkaji analisis nilai pendidikan karakter dalam film tersebut.¹³

Isi pada pembahasan skripsi tersebut menunjukkan nilai karakter tanggung jawab, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan berani. Analisis dalam kajian tersebut mampu merumuskan nilai pendidikan karakter salah satunya yaitu kerja keras sehingga mampu memberikan dorongan untuk memunculkan karakter sikap yang lain. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan *Library Research*. dan sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek atau film yang diteliti, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah pendekatan kualitatif sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan parigmatik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kajian pustaka atau kepustakaan merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap buku-buku perpustakaan atau tempat lain selama berdasarkan sumber bacaan yang relevan.¹⁴ Telaah pustaka biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. *Pertama*, bahwa

¹³ Nihayah, Ismatul Maolah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Film Sejuta Sayang untuknya Herwin Novianto", Skripsi, 2018, 5.

¹⁴ Buku Pedoman Penulisan skripsi 2021, IAIN Ponorogo, 39.

sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain.

Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul.

Alasan *ketiga* ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya.¹⁵ Bagaimanapun, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan. Bahkan dalam kasus tertentu data lapangan masih kurang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Sementara itu penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena, dalam analisis nilai-nilai karakter Film Petualangan Sherina dikaitkan dengan bahan-bahan Pustaka yang relevan. Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal penelitian, buku, skripsi dan laporan penelitian yang relevan. Penelitian ini memaparkan nilai-nilai karakter dalam film Petualangan Sherina dan relevansinya dengan pendidikan karakter pendidikan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang secara umum berorientasi pada analisis fenomena-fenomena, dan dalam pencarian sumber datanya dilakukan dengan cara tidak terjun kelapangan melainkan hanya berdasarkan karya-karya

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

tertulis. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kawat tertulis atau lisan dari pelaku.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, hitungan ataupun kuantitas. Data berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan peristiwa yang ada dalam film Petualangan Sherina dengan durasi 2 jam.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber yang memberikan data langsung yang merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Objek kajian pada penelitian ini adalah film Petualangan Sherina karya Riri Riza.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data-data primer. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan sebagai bahan penguat, pembanding, serta penjelasan dari jabaran data primer. Di antara yang digunakan sebagai data sekunder berikut ini :

1) Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Pemilihan buku ini karena isi buku memaparkan terkait nilai-nilai karakter serta memberikan penjelasan yang singkat, padat dan mudah dipahami.

2) Muchtar & Suryani, A, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan, 2005.

Pemilihan buku ini karena isi buku memaparkan macam-macam nilai karakter berdasarkan kementerian pendidikan nasional.

- 3) Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012.

Pemilihan buku ini karena, dalam isi buku terdapat penjelasan tentang pengertian-pengertian pendidikan karakter.

- 4) Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013.

Pemilihan buku ini karena isi buku menyajikan penjelasan-penjelasan terkait pendidikan karakter disertai konsep dan implementasinya seperti pendidikan karakter dalam pembelajaran.

- 5) Sukitman, Tri, *Interaksi pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2016.

Pemilihan buku ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data literer, yakni pneggalian bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan objek pembahasan dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Pengumpulan data *literer* atau dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai pendidikan karakter,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter. Sementara itu untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film petualangan Sherina karya Riri Riza, peneliti melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dikategorikan dan diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-sub dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Jadi dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa teknik dalam melakukan dokumentasi terhadap film petualangan Sherina, yakni :

- a) Pertama yang dilakukan peneliti adalah menonton film Petualangan Sherina
- b) Mengamati dengan seksama setiap cuplikan dari film Petualangan Sherina, untuk mengetahui nilai karakter yang ada dalam film tersebut.
- c) Mengambil gambar yang menunjukkan adegan bernilai pendidikan karakter dengan cara menangkap layar, untuk bukti penayangan film yang sedang dianalisis.

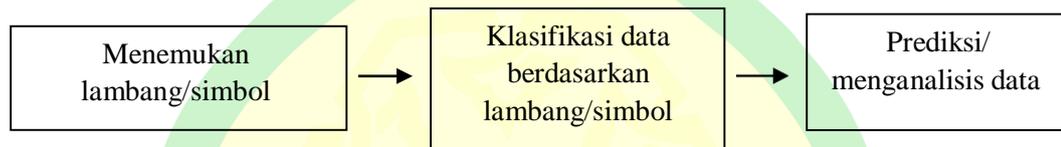
4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Barelson dikutip oleh Eriyanto menyatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak.¹⁷

Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu. Secara teknik analisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 15.

Logika analisis data ini sama dengan kebanyakan analisis data pada penelitian kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Alur analisis dengan menggunakan teknik analisis isi akan dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut:



Adapun unsur analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada film Petualangan Sherina. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data yang terdapat dalam film Petualangan Sherina yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti memutar film Petualangan sherina yang akan dijadikan objek penelitian.
- 2) Peneliti mentransfer beberapa dialog dari adegan-adegan film petualangan Sherina dalam bentuk tulisan atau skenario.
- 3) Peneliti menganalisis isi film Petualangan Sherina dan mengklasifikasikannya mengenai materi muatan-muatan edukatif yang terdapat dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini data-data yang telah terkumpul dapat dipilah sesuai dengan keperluan penelitian. Data yang telah dipilah dapat dianalisis menggunakan teori yang ada guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil jawaban dari rumusan masalah tersebut diperoleh dengan merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada film Petualangan Sherina karya Riri Riza dengan berlandaskan teori yang ada, sehingga dapat diketahui apa

saja nilai karakter yang ada pada film Petualangan Sherina. Adapun tabel analisis data yang berkaitan dengan nilai karakter cinta damai dan peduli sesama.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, tujuannya agar bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang erat dan menjadi satu kebulatan, dengan demikian diperoleh pemahaman yang utuh dan padu, untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan.

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan Istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data meliputi data penelitian, dan sumber data, serta teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, yang mencakup tentang nilai-nilai karakter, pendidikan karakter dan film. Dalam bab ini, dibahas tentang pengertian nilai pendidikan karakter, macam-macam nilai karakter, pengertian film, film Petualangan Sherina.

BAB III Nilai Karakter Cinta Damai dalam Film Petualangan Sherina, membahas jawaban dari rumusan masalah 1.

BAB IV Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Film Petualangan Sherina, membahas jawaban dari rumusan masalah 2.

BAB V Analisis Data, membahas relevansi nilai pendidikan karakter dalam film Petualangan Sherina karya Riri Riza dengan nilai pendidikan karakter pada siswa SD/MI.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran dari peneliti, isi tersebut merupakan hasil akhir dari laporan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Menurut bahasa latin *vale're* nilai berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga mempunyai makna yang lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan Tindakan, sehingga hubungannya sangat erat antara nilai dan etika. Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.¹⁸

Adapun pengertian pendidikan, secara etimologis, kata pendidikan/*educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih. Pendidikan merupakan proses yang memberikan pengaruh dengan berbagai yang kita pilih dengan tujuan membantu agar anak berkembang jasmaninya, akalnya, dan akhlaknya. Sedikit demi sedikit sampai batas kesempurnaan yang dicapai sehingga memperoleh kebahagiaan kehidupannya sebagai individu maupun sosial.¹⁹

Makna pendidikan menurut Pasal 1 Butir 1 UU 20/2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya diri,

¹⁸ Sukitman, Tri, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter), Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2 (2 Agustus 2016), 86.

¹⁹ Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Press, 2007), 10.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan juga berarti usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya terkait dalam suatu pendidikan yang integral.²⁰

Sementara itu, pengertian karakter dapat dilihat dari beberapa bahasa, salah satunya diambil dari bahasa Yunani *charessein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Karakter merupakan ciri pribadi yang meliputi seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketiksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.²¹

Terdapat beberapa ahli yang menjelaskan tentang pendidikan karakter, salah satunya yaitu menurut Screnko, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara menanamkan kepribadian yang positif, keteladanan, serta praktek emulasi usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari yang diamati dan dipelajari.²² Adapun menurut Fakhry Gaffer sebagaimana dikutip oleh Mahbubi, pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu.²³ Pendidikan karakter menurut Ryan dan Bohlin

²⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), 22.

²¹ Bahri dkk, *Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Lokal* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1.

²² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 26-27.

²³ Dharma Kesuma. Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

adalah mengembangkan kebijakan, kebiasaan dan kecenderungan yang baik yang membimbing siswa menuju kedewasaan yang bertanggung jawab dan matang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah cara atau ikhtiar dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu agar memiliki kepribadian yang baik dan terarah dalam kehidupannya. Adapun nilai-nilai karakter yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

2. Macam-Macam Nilai Karakter

Kementerian pendidikan nasional tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai yang akan di internalisasi terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter²⁴. Berikut 18 nilai-nilai karakter yang dimaksud:

a. Religius

Religious merupakan sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatan terhadap agama yang dianut. Atau dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan

²⁴ Muchtar & Suryani, A, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul*," Jurnal Pendidikan (2005), 50-57.

seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.²⁵ Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.²⁶

Banyak juga pendapat yang menyatakan bahwa religious itu tidak selalu sama dengan agama. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama mampu menjalankan ajarannya dengan baik. sementara itu ada juga orang yang perilakunya sangat religious akan tetapi kurang dalam memperdulikan ajaran agamanya.²⁷

b. Jujur

Secara etimologi jujur adalah lurus hati tidak berbohong (berkata apa adanya), tidak curang.²⁸ Jujur yaitu sebuah nilai yang merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, katakata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identic dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang terlibat.²⁹

²⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

²⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifah Khorida, *Pendidikan karakter Anak Usia Dini* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 189-205.

²⁷ Ngainun Naim, *Characer Building* ((Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 123

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 479.

²⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 16.

c. Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.³⁰

d. Disiplin

Disiplin menurut Elizabeth Hurlock berasal dari kata yang sama dengan disciple, yaitu orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Ada juga yang menerjemahkan disciple sebagai murid, dan kesan yang dihadirkan adalah kerelaan untuk belajar dan keinginan untuk mencapai tujuan.³¹

Disiplin menjadi sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Disiplin juga menjadi hal penting dalam proses pendidikan, memberlakukan peraturan-peraturan untuk ditaati dan dilaksanakan. Kedisiplinan muncul tidak secara instan, akan tetapi dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Maka dari itu penanaman disiplin itu harus dilakukan sejak dini, agar saat dewasa siap menjalankan menjalankan kebiasaan-kebiasaan dengan baik.³²

³⁰ Bakar, Abu, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*", Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember 2015), 123.

³¹ Ahmad Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67.

³² Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 142-143.

e. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku individu yang menunjukkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kendala atau hambatan dalam belajar maupun hambatan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya.³³ Menanamkan sikap kerja keras kepada anak-anak atau remaja dimulai dari di rumah. Orang tua harus buat anak menjadi sadar akan perlunya proses. Untuk merasakan perlunya bekerja untuk meraih sesuatu, orang tua harus mengajarkan secara langsung dalam praktik. Anak harus bisa mempersiapkan sendiri apa yang diperlukannya.³⁴

f. Kreatif

Supriadi mengutarakan bahwa kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru.³⁵ Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah atau manfaat.³⁶

g. Mandiri

Zakiah Drajat menjelaskan mandiri adalah: Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri atau mandiri itu lebih mampu memikul tanggungjawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.³⁷

³³ Wadu, Ludovikus Bomans, dkk, "Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar", Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 (Januari 2021), 101.

³⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Pres, 2017), 48.

³⁵ Yeni Rachmawati, dkk, "*Strategi Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*", (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2011), 13.

³⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, 73.

³⁷ Zakiah Dradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang), 130.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkembangkan kedalam diri anak sejak usia dini. Sikap penting yang harusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan proses. Intervensi orang tua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak membutuhkan. Dengan cara demikian, kemandirian anak-anak diharapkan dapat terwujud.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam konteks character building, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit demokrasi. Pertama, menghormati pendapat orang lain. Artinya memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri. Kedua, berbaik sangka terhadap pendapat orang lain. Jika sejak awal memiliki pendapat yang buruk terhadap orang lain, maka apapun yang dikatakannya akan selalu dilihat sebagai hal yang tidak benar. Ketiga, sikap fair terhadap pendapat orang lain. Sikap ini merupakan bagian dari kerangka operasional toleransi dalam perbedaan pendapat.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.³⁸ Untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, kebebasan anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya. Kita tidak

³⁸ Saridevita, Alviani, "Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 1, tahun 2020, 76.

bisa begitu saja menyalahkan mereka ketika kita tidak tahu atau malas saat kita bertanya. Lebih baiknya kita berikan mereka cara-cara untuk mencari jawaban.

j. Semangat kebangsaan

Merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Rasa kebangsaan juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemiliknnya.³⁹ Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Hidup di tengah era globalisasi, persaingan antarbangsa bersifat ketat. Secara praktis, ada 3 langkah untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pertama, mempertinggi tingkat pendidikan sehingga mampu memfilter informasi terhadap kebudayaan asing. Kedua, mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang budaya dunia agar lebih arif.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan pengalaman dan wujud dari sila kesatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dikeluarga sekolah dan masyarakat.⁴⁰ Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkembangkan ditengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.

³⁹ Letiyarini, Beniati, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 3, No. 3, tahun 2012, 342.

⁴⁰ Shinta Desi Saputri, "Konsep Cinta Tanah Air Perspektif kh. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan pendidikan islam di Indonesia", Skripsi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam iklim kehidupan sekarang ini, arus kompetisi kian ketat. Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya. Jangan sampai anak-anak menjadi generasi yang hanya menyukai produk dan tidak menghargai proses. Menghargai prestasi merupakan bagian dari menghargai proses. Jika kejujuran dalam meraih prestasi telah ditanamkan sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi orang yang menghargai proses, bukan orang yang menghalalkan segala cara demi mencapai sebuah prestasi.

m. Bersahabat / Berkomunikasi

Bersahabat adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam pembangunan karakter, bersahabat harus mendapatkan perhatian yang serius. Jangan sampai anak-anak tumbuh menjadi manusia arogan, sok dan tidak menghargai yang lainnya. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain secara tulus. Memang, tidak mungkin semua relasi dibangun berdasarkan ketulusan, tetapi dalam kehidupan ini, relasi berbasis ketulusan menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.⁴¹ Sikap cinta damai sangat penting ditanamkan pada anak-anak, karena untuk mencegah munculnya perkelahian antar teman. Permusuhan lebih cepat berkembang karena isu-isu yang melibatkan

⁴¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), 41.

suara. Penyimpangan informasi yang disebabkan salah dengar atau salah arti menghasilkan kesimpulan dan reaksi berbeda. Kesalahan yang seperti itulah pemicu pertikaian antarsesama. Budaya damai harus terus ditumbuhkembangkan di berbagai aspek kehidupan.⁴² Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini semakin banyak ditemukan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistemis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

Adapun 3 indikator nilai karakter cinta damai yang terdapat dalam film petualangan Sherina yaitu sebagai berikut:

1. Saling Memaafkan

Memaafkan merupakan suatu hal penting untuk memulihkan hubungan antara individu setelah terjadinya konflik. Memaafkan memiliki dampak positif yang sangat banyak yaitu menjadikan tenangnya batin, membatasi rasa benci dan dendam yang bersarang dalam hati individu yang memungkinkan memicu pembalasan yang tidak ada habisnya.

2. Menjalin persahabatan tanpa memandang status sosial

Pertemanan atau persahabatan merupakan hubungan melekat antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan gaya kehidupan seseorang. Perlu diketahui bahwa suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus.

3. Menghargai Pendapat Teman

Menghargai adalah sikap peduli dan beradap terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan, beradap, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak

⁴² Ngaimun Naim, *Character Building*, 10.

menilai orang lain buruk sebelum mengenal dengan baik. Menghargai pendapat merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menerima sebuah pandangan atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya. Tradisi membaca memang seyogianya dibangun sejak dini. Memang, bukan hal mustahil tradisi membaca ini tumbuh justru ketika orang menginjak usia dewasa atau bahkan tua. Semuanya itu diperbolehkan dan tetap memberikan manfaat positif.⁴³ Tetapi, membaca yang telah dipupuk sejak usia dini jelasakan memberikan manfaat yang jauh lebih besar terhadap kehidupan seseorang.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan Tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁴ Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungannya. Karenanya, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Selain tidak logis, sikap egois semacam ini juga membawa implikasi kurang baik bagi tatanan sosial. Dalam kerangka character building, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

⁴³ *Ibid*, 193.

⁴⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 41.

q. Peduli sesama

Menurut Deepak Chopra sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim, beliau mengungkapkan “Jika kamu melayani sesama, kamu akan mendapatkan balasan yang lebih banyak. Kalau kamu memberikan hal yang baik, dan hal baik tersebut akan mengalir kepadamu.”⁴⁵

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁶ Peduli sesama haruslah dilakukan dengan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi saat melakukan kegiatan sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keberatan hati atau ucapan menggerutu atas apa yang diberikan. Sebaiknya semua dilakukan dengan tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung, pada intinya kepedulian itu tidak bersyarat.⁴⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan peduli kepada sesama dengan tanpa mengharapkan timbalan apapun.

Adapun 4 indikator nilai karakter peduli sosial yang ada dalam film petualangan Sherina yaitu:

1. Perilaku Menolong

Perilaku menolong merupakan sikap yang dilakukan demi memberikan keuntungan bagi orang lain daripada dirinya sendiri, meskipun akan menimbulkan resiko bagi yang menolong.

⁴⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, 212.

⁴⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 41.

⁴⁷ *Ibid.*

2. Empati

Empati adalah ikut merasakan suasana hati atau raga yang dirasakan orang lain. Menurut M Umar dan Ahmadi, empati mempunyai arti yaitu suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain

3. Suka Memberi

Memberi memiliki makna yang sangat luas, memberi dapat dalam hal apapun, seperti materi atau non materi. Perilaku memberi harus di latih sejak dini dan di pupuk terus agar anak terbiasa melakukan hal baik kepada orang lain dan membuat senang orang lain.

4. Mendengarkan Teman Bercerita

Mendengarkan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan ketika bersama seseorang. Mendengar secara efektif memperkuat hubungan antara orang yang berbicara dengan orang yang mendengarkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirisendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

Sikap tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada siswa SD, karena agar menjadi kebiasaan nantinya ketika besar.

⁴⁸ Rika Juwita, dkk, "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi", *Jurnal Utile*, No. 2 Vol. 5 (Desember 2019), 145

B. Film sebagai Media Pendidikan

1. Hakikat dan Pengertian Film

Pada hakikatnya film merupakan inovasi baru dalam proses belajar mengajar dengan mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Meski berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh besar bagi para penontonnya. Film termasuk audio visual yang biasa digunakan untuk menunjang tujuan belajar. Saat ini sudah cukup banyak yang menggunakan media film untuk menyampaikan suatu pembelajaran guna mencapai kegiatan belajar mengajar yang tidak monoton, sehingga asik dan menyenangkan.

Adapun pengertian film berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat poster) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).⁴⁹

Dalam Undang-undang Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan perantara sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi.⁵⁰ Film adalah gambar-gambar yang diambil dari bingkai kehidupan. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan proyeksi melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga gambar yang ditayangkan dapat berkesinambungan.⁵¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa film merupakan karya seni yang berupa gambar-gambar bergerak yang dapat dipertunjukkan melalui media visual.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet 3,

⁵⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 19.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 49.

2. Kelebihan dan Kekurangan Film

Terdapat keuntungan atau kelebihan dari film sebagai media pendidikan⁵², yaitu sebagai berikut:

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- c. Penggambaran bersifat 3 dimensi
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- e. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus penampilannya
- f. Dapat menambah realita objek yang diperagakan
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi

Adapun kekurangan-kekurangan dari film yaitu sebagai berikut:

- a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b. Audien tidak dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat
- c. Jika ada yang terlewat sulit untuk diulang kecuali memutar Kembali secara keseluruhan
- d. Biaya pembuatan dan peralatnya cukup tinggi dan mahal

3. Jenis-jenis Film

Saat ini terdapat ragam jenis perfilman, hadirnya film dengan karakter tertentu, memunculkan pengelompokan sendiri. Beberapa jenis film yaitu sebagai berikut:

⁵² Hamdan Tri Atmaja, "Pelatihan dan pendampingan Pembuatan dan pemanfaatan media Audio-Visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada Konservasi kearifan Lokal bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara," *Panjar*, 1 (Desember, 2019,) 132

a. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita adalah film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang atau yang dimainkan oleh aktris atau aktor. Kebanyakan dari film cerita bersifat komersial. Makna komersial sendiri diartikan bahwa film yang dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Jadi untuk menonton film itu harus di gedung bioskop dan penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya pasti didukung dengan sponsor iklan tertentu.

b. Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film yang mengambil faktanya sebagai subjek. Film non fiksi terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Film faktual, yang menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, biasanya kamera sekedar merekam suatu kejadian, dari situ cerita film dapat diperoleh secara konkret.
- 2) Film dokumenter, film dokumenter merupakan dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerang dan alat pendidikan.⁵³

4. Film Petualangan Sherina

Petualangan Sherina merupakan bangkitnya perfilman Nasional pada tahun 2000 yang telah lama layu pada masanya dan menjadi salah satu film yang dapat menumbuhkan jiwa berkarya dalam perfilman saat ini serta merupakan film musical yang mengangkat cerita yang sederhana sehingga mudah dicerna untuk anak-anak. Film petualangan Sherina ini mendapat penghargaan dalam Festival Film Bandung dalam kategori Film anak-anak terpuji pada tahun 2001.

⁵³ Dikbud, 2005, 242.

Film ini bercerita tentang gadis kecil bernama Sherina yang harus pindah Bandung untuk mengikuti ayah yang diterima bekerja disana. Dengan pindahnya dia, Sherina harus berpisah dengan teman-teman satu sekolah. Ketika pindah ke Bandung dia masuk ke sekolah baru, disana masalah datang ketika Sherina sekelas dengan Sadam yang dikenal berkuasa dan nakal di sekolah tersebut. Suatu ketika ada permasalahan yang membuat Sadam diculik oleh orang-orang jahat. Sherina sebagai teman perginya dengan otomatis berusaha membebaskan Sadam meskipun Sadam telah jahat terhadap Sherina. Sehingga dapat di ambil kesimpulan dan hikmahnya, bahwa sebagai manusia haruslah tetap berperilaku baik meskipun banyak orang yang sudah menjahati dan menyakiti. Dalam film Petualangan Sherina tersebut mengajarkan penontonnya untuk cinta damai kepada semua orang khususnya pada teman, dan juga peduli terhadap setiap keadaan yang dihadapi oleh orang sekitar.

a. Sekilas tentang Film Petualangan Sherina

1) Riri Riza

Mohamad Riri Riza atau yang lebih dikenal dengan nama Riri Riza adalah seorang sutradara, penulis skenario, dan produser film asal Indonesia. Ia muncul pertama kali sebagai sutradara dari film *Kuldesak* tahun 1998. Riri Riza adalah lulusan dari SMA Labschool Jakarta, kemudian melanjutkan studinya di jurusan perfilman Institute Kesenian Jakarta. Ia memiliki kemampuan luar biasa dalam bercerita dengan pendekatan artistik dan keberaniannya mengeksplorasi film, tidak heran jika banyak sekali karyanya yang diminati oleh para penonton film.

Riri Riza telah 4 kali dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik: yaitu pada tahun 2004, 2005, 2014, dan 2016, dan ia memenangkannya pada tahun 2016 dengan film *Athira*. Selain itu Riri Riza juga selalu masuk nominasi penulis Skenario terbaik di setiap film dimana dia dinominasikan sebagai Sutradara

terbaik itu.⁵⁴ Salah satu contoh karya film Riri yang tidak kalah bagusnya dengan film-film lainnya adalah film Petualangan Sherina. Film tersebut dirilis tahun 2000 yang sukses bertengger di jajaran box office dan membuka jalan bagi kebangkitan industry film Indonesia. Hebatnya lagi film Petualangan Sherina karya Riri Riza tersebut mendapatkan penghargaan dalam festival film Bandung dalam kategori anak-anak terpuji pada tahun 2001.

2) Tokoh-tokoh dan Perannya pada Film Petualangan Sherina

a) Sherina Munaf sebagai Sherina Melodi Darmawan

Sherina adalah salah satu tokoh utama dalam film Petualangan Sherina. Ia adalah seorang gadis cilik yang lucu, periang, cerdas, penuh energi dan mempunyai banyak teman. Anak periang ini tinggal di Jakarta Bersama ayah dan Ibunya, Pak dan Bu Darmawan. Akan tetapi kehidupan dan teman-teman yang telah lama ia kenal harus ditinggalkannya, karena Ayahnya diterima bekerja oleh Pak Ardiwilaga, pemilik perkebunan di Lembaga. Dengan sedih dan berat hati, Sherina harus mengikuti kedua orangtuannya pindah ke Bandung.

b) Derby Romero sebagai Sadam

Sadam adalah salah satu teman Sherina di Sekolah barunya Bandung. Ia seorang anak laki-laki nakal yang sering menggoda dan mempermainkan anak-anak lain, khususnya anak-anak yang lebih lemah. Melihat perlakuan Sadam yang memperlakukan temannya seperti itu Sherina tidak bisa tinggal diam, ia menyemangati teman-temannya untuk berani melawan kesewenang-wenangan Sadam, dari situlah muncul permusuhan antara Sherina dan Sadam.

⁵⁴ (Online) "Riri Riza", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Riri_Riza, diakses pada tanggal 11 April 2022. Pukul 10.00 WIB

c) Uci Nurul sebagai Ibu Sherina

Ibu Sherina atau yang disebut Bu Darmawan dalam film Petualangan Sherina. Ia sangat kreatif dalam hal menciptakan lagu, Sherina sering kali mendapatkan petuah dari ibunya melalui lag-lagu, dengan cara seperti itu secara tidak langsung ibu Sherina mengajarkan Sherina untuk tetap ceria meskipun suasana hati lagi tidak baik. Tidak hanya itu, ibu Sherina juga seorang perempuan yang cerdas, penyayang dan sabar.

d) Mathias Muchus sebagai ayah Sherina

Ayah Sherina atau yang disebut Pak Darmawan dalam film Petualangan Sherina. Pak Darmawan adalah seorang lelaki lulusan IPB yang mempunyai impian bekerja di sebuah perkebunan besar, dan impian itu akhirnya tercapai dengan dipanggilnya dia di perkebunan Bandung milik Pak Ardiwilaga.

e) Didi Petet sebagai Pak Ardiwilaga, papi Sadam

Pak Ardiwilaga atau papi Sadam adalah seorang laki-laki yang memiliki perkebunan di Lembang Bandung. Ia yang memberikan kepercayaan kepada Ayah Sherina (Pak Darmawan) untuk mengelola kebun yang ia rawat sejak lama. Pak Ardiwilaga sangat berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan, karena ada orang jahat yang terus memaksa untuk menjual kebunnya.

f) Ratna Riantiarno sebagai Bu Ardiwilaga, mami Sadam

Bu Ardiwilaga atau mami Sadam adalah perempuan penyayang dan sabar terhadap anak-anaknya, apalagi pada Sadam anak lelaki satu-satunya. Ia selalu memenuhi kemauan Sadam sampai-sampai Sadam menjadi anak manja ketika di rumah, tetapi tidak ketikadi luar rumah, sadam menjadi anak yang sok jagoan kepada teman-temannya.

g) Henidar Amroe sebagai Sis Natasya

Sis Natasya adalah seorang perempuan yang ingin membeli perkebunan Pak Ardiwilaga secara pakasa. Sis Natasya ternyata juga seorang yang jahat, ia sedang bekerja sama dengan Kartarajasa untuk merebut kebun yang dimiliki Ardiwilaga. Ia merupakan salah satu orang dibalik rencana-rencana buruk yang dirancang oleh Kartarajasa demi mendapatkan perkebunan Ardiwilaga. Setelah di usut Sis Natasya ternyata adalah calon istri dari Kartarajasa, mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu membangun industri baru di tempat perkebunan yang hendak di beli tersebut.

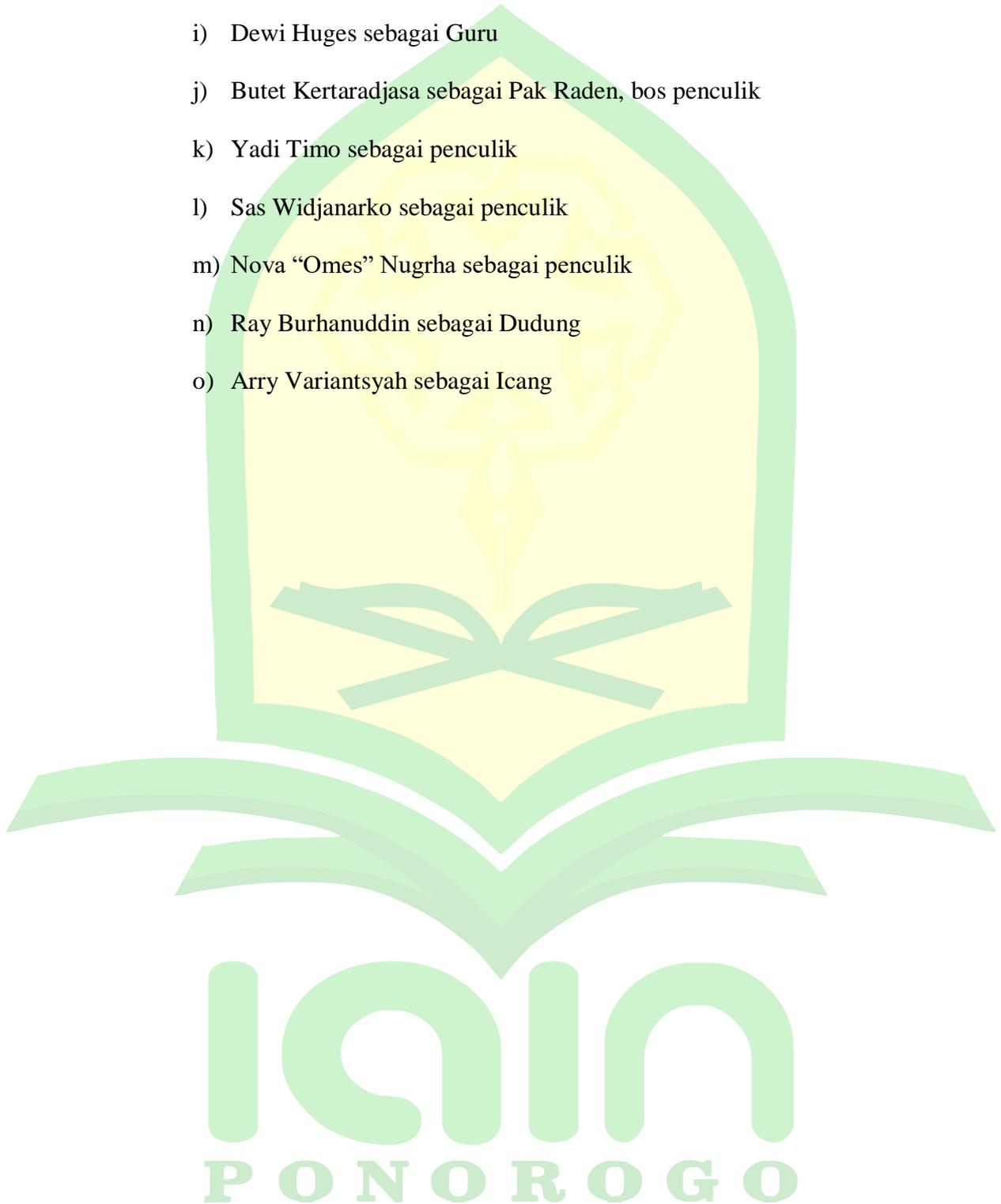
h) Djaduk Ferianto sebagai Kartarajasa

Kartarajasa adalah pelopor para penjahat yang mempunyai niat buruk terhadap Pak Ardiwilaga pemilik kebun dan keluarganya. Ia bersikeras untuk merebut lahan perkebunan dari tangan pemiliknya. Sampai-sampai ia membuat rencana dengan menculik anak dari pemilik kebun tersebut yakni Sadam yang sedang liburan bersama Sherina, kemudian menyandra dan meminta tebusan sebanyak 3 miliar seketika itu juga. Jika Ardiwilaga tidak bisa memberikan uang tersebut, Kartarajasa mengancam nyawa anaknya akan hilang. Akan tetapi disisi lain ada penjahat satu lagi yang menjalankan tugasnya dibalik kasus penculikan tersebut, dia adalah Sis Natasya. Ia seolah-olah menjadi penolong dari masalah yang datang di keluarga Ardiwilaga.

Penawarannya untuk membeli lahan perkebunan menjadi pilihan satu-satunya untuk menyelamatkan anaknya dari penculik sebelum nyawa anak tersebut hilang. Akan tetapi penjualan kebun kepada Sis Natasya itu hanya mendapatkan persetujuan dari Bu Ardiwilaga, sedangkan Pak Ardiwilaga tidak menyetujui hal itu, ia sangat menyayangkan jika kebun

yang telah ia rawat sejak lama harus diberikan kepada orang lain, dan akhirnya Ardiwilaga berfikir panjang sebelum dipaksa menandatangani sertifikat penjualan yang diberikan oleh Sis Natasya.

- i) Dewi Huges sebagai Guru
- j) Butet Kertaradjasa sebagai Pak Raden, bos penculik
- k) Yadi Timo sebagai penculik
- l) Sas Widjanarko sebagai penculik
- m) Nova “Omes” Nugrha sebagai penculik
- n) Ray Burhanuddin sebagai Dudung
- o) Arry Variantsyah sebagai Icing



BAB III

NILAI KARAKTER CINTA DAMAI DALAM FILM PETUALANGAN SHERINA

Kata cinta merupakan salah satu kata yang membahagiakan, menyenangkan bagi setiap individu, karena dengan cinta akan menciptakan suasana damai, tenang dan tentram, nilai inilah yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik sedini mungkin. Sementara itu cinta dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan perasaan suka dan senang terhadap sesuatu. Sedangkan kata damai mempunyai arti tidak ada peperangan atau keributan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cinta damai adalah suka dan senang dengan suatu keadaan tanpa adanya peperangan atau keributan. Akan tetapi lain lagi pengertian cinta damai dalam pedoman pendidikan karakter. Dijelaskan bahwa cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.⁵⁵

Menanamkan karakter cinta damai dalam diri peserta didik sangatlah penting, agar mereka mempunyai pandangan positif terkait keragaman agama, suku, etnis, dan bahasa. Dari situ dapat dilihat bahwa begitu pentingnya nilai karakter cinta damai dalam menjunjung tinggi kerekatan antar sesama manusia. Cinta damai akan mewujudkan kekompakan antar teman, sehingga setiap muncul permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Permasalahan ataupun konflik sekecil apapun yang dialami peserta didik di sekolah harus diselesaikan dengan aturan baik dan di bawah pendampingan pendidik.

Kekerasan saat ini timbul dalam berbagai bentuk dan semakin banyak ditemukan terutama pada ranah pendidikan di sekolah.⁵⁶ Kekerasan itu tidak hanya terjadi akibat

⁵⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), 52.

⁵⁶ Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 55.

dendam antar peserta didik, tetapi juga terjadi karena adanya kesempatan, lingkungan sosial, dorongan, emosi, dan sebagainya.⁵⁷ Maka dari itu guru dan orang tua harus lebih teliti dan awas melihat perubahan lingkungan sekarang yang dapat merusak moral anak-anak sekarang.

Rusaknya moral dapat dilihat dari hilangnya perilaku peserta didik seperti cara berperilaku yang kurang sopan, bertutur kata yang kurang baik dan beretika. Maka dari itu penting sekali menanamkan karakter cinta damai kepada peserta didik sedini mungkin karena usia dini merupakan masa-masa emas dalam membentuk karakter⁵⁸. Dalam hal ini pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sangat berperan dalam membentuk karakter siswa karena dimasa inilah siswa masih dalam keadaan polos sehingga mudah untuk membentuk karakter.

Di bawah ini terdapat 3 nilai karakter cinta damai dalam film Petualangan Sherina yaitu sebagai berikut:

1. Saling memaafkan

Memaafkan merupakan suatu hal penting untuk memulihkan hubungan antara individu setelah terjadinya konflik. Memaafkan memiliki dampak positif yang sangat banyak yaitu menjadikan tenangnya batin, membatasi rasa benci dan dendam yang bersarang dalam hati individu yang memungkinkan memicu pembalasan yang tidak ada habisnya.⁵⁹

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu untuk hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. Dalam kehidupan sosial tersebut hubungan antar individu satu dengan yang lain harus dijaga dengan baik.⁶⁰ Namun

⁵⁷ Ngainun Nai'im, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 189.

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 28.

⁵⁹ Rahmat Hidayat, "Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif," *Journal of Counseling and Development*, 2 (2021), 109.

⁶⁰ Soerjano Soekarmto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 25.

terkadang sebagai manusia biasa yang tempatnya salah dan dosa tidak bisa menghindari perbuatan salah yang membuat orang lain sakit hati. Maka dari itu, penting bagi kita menjadi seorang yang berjiwa pemaaf, untuk membangun kembali hubungan baik kepada manusia lain. Sikap pemaaf tumbuh dalam diri seseorang ketika orang tersebut telah terbiasa melatih dirinya untuk memaafkan kesalahan.

Dalam film Petualangan Sherina terdapat 2 adegan yang menunjukkan sikap saling memaafkan. Berikut beberapa adegan-adegannya.

Adegan 1

Sherina dan Sadam adalah murid yang saling bermusuhan. Sebelumnya Sherina adalah anak baru pindahan dari Jakarta, dia baik dan mudah sekali menyesuaikan diri sehingga cepat memperoleh teman-teman baru. Karena kebaikan Sherina, dia menjadi sasaran anak-anak nakal yang ada di kelasnya. Seorang anak lelaki bernama Sadam dengan dua temannya Dudung dan Icing, kerap sekali menggoda anak-anak lain terutama pada Sherina anak baru tersebut. Melihat perilaku Sadam yang seperti itu Sherina tidak tinggal diam, ia memberikan pengertian dan semangat pada teman-teman lain agar berani melawan kesewenang-wenangan Sadam serta agar tidak mudah di rendahkan oleh mereka, dari situlah Sherina dan Sadam bermusuhan.



Gambar 1.1
Adegan menit ke 01: 30: 19 (Tidak ada dialog)

Akan tetapi permusuhan mereka berakhir baik, setelah Sherina dan Sadam berlibur bersama dan melewati peristiwa-pertistiwa yang membuat mereka menjadi saling memaafkan. Berdasarkan cerita di atas dapat disimpulkan bahwa Sherina dan Sadam memiliki sikap saling memaafkan. Mereka menjadi teman yang akrab, saling peduli, saling berbagi dan saling menjaga. Adapun dialognya adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2
Adegan menit ke 00:12:05

Sherina : “Halo dam!”

Sadam : “Halo juga”

Sherina : “Mau tahu caranya ngurangi stress, kamu harus bayar hutang minta maaf sama teman yang pernah kamu nakali.”

Sadam : “Oh itu, maafin aku ya Sher.”

Peristiwa pada adegan 1 di atas menunjukkan bahwa Sherina dan Sadam kini menjadi teman baik dan sudah tidak bermusuhan lagi. Sherina memberikan pengertian kepada Sadam tentang pentingnya meminta maaf agar te rlepas dari rasa stress. Akhirnya Sadam meminta maaf, dibuktikan dengan kata maaf yang di ucapkan oleh Sadam kepada Sherina.

Adegan 2

Tidak hanya meminta maaf pada Sherina, saat di sekolah Sadam beserta dua temannya Dudung dan Icang juga meminta maaf kepada teman-teman yang pernah ia

jahili, dan pada akhirnya semua yang ada di kelas saling bermaaf-maafan, sehingga tidak ada permusuhan lagi yang menciptakan keributan.



Gambar 1.3

Adegan menit ke 01:30:19 (Tidak ada dialog)

Berdasarkan cerita dari adegan di atas dapat disimpulkan bahwa, Sherina dan Sadam memiliki jiwa saling memaafkan. Sejatinya semua manusia pasti pernah melakukan kesalahan kepada orang lain. Entah itu kesalahan yang disengaja ataupun kesalahan yang tidak disengaja, wajib hukumnya bagi seseorang untuk meminta maaf ketika merasa melakukan kesalahan. Sikap tersebut merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat dan empati kepada orang yang di rugikan. Saat ini penting menanamkan sikap saling memaafkan kepada para siswa, agar menjadi orang yang berjiwa pemaaf dan tidak menjadi orang pendendam. Perlu diketahui bahwa menyimpan dendam akan menimbulkan banyak dampak negative terutama bagi Kesehatan mental individu tersebut. Orang yang menyimpan dendam akan memiliki suatu perasaan atau emosi yang negative, dan ini juga dapat menimbulkan stress yang lebih besar, dan juga dapat menimbulkan frustrasi hingga gangguan kecemasan, karena mereka akan selalu mengingat hal-hal yang menyakiti hati orang tersebut.

Banyak sekali kasus-kasus yang sering terjadi pada peserta didik, mereka saling bertengkar hingga menyebabkan permusuhan, padahal hanya karena hal kecil. Melihat peristiwa seperti itu, jika seorang anak tidak memiliki sikap memaafkan

terhadap sesamanya mereka akan terus menyimpan dendam, amarah dan rasa jengkel di dalam hati. Sedangkan memaafkan merupakan pusat untuk mengembangkan manusia yang sehat dan hal yang paling penting adalah pemulihan hubungan antar individu setelah terjadinya konflik.

Uraian di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh McCullough dkk, mereka mengemukakan bahwa memaafkan merupakan sikap seseorang untuk tidak dendam dan membalas kebencian yang diberikan oleh pihak yang menyakiti, karena itu akan membuat kesehatan menjadi terganggu.⁶¹ Kata maaf juga pernah dibahas oleh seorang ulama Indonesia yaitu Quraish Shihab, beliau menyatakan bahwa memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu cara agar luka hati seseorang yang melakukan kesalahan dapat terhapus.⁶² Hal tersebut selaras juga yang dinyatakan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, bahwa kata maaf diartikan dengan memaafkan kesalahan orang lain, sehingga tidak ada rencana untuk membalas rasa sakit kepada mereka yang sudah melakukan kesalahan. Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap memaafkan adalah upaya menghilangkan rasa sakit hati dan balas dendam kepada pihak yang bersalah untuk membangun hubungan baik lagi.

2. Menjalin persahabatan tanpa memandang status sosial

Pertemanan atau persahabatan merupakan hubungan melekat antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan gaya kehidupan seseorang. Perlu diketahui bahwa suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya, jika kita berteman dengan yang baik maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula,

⁶¹ Try Abriyansyah Arif, "Komitmen dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan," Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Online Psikologi Vol. 01 No. 02 (2013), 416

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), 207.

sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk, maka kita terpengaruh menjadi orang yang buruk pula.⁶³

Menjalin hubungan kepada manusia lain merupakan hal penting, karena menyadarkan diri manusia tersebut sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lainnya.⁶⁴ Menjalin persahabatan merupakan salah satu bukti bahwa manusia membutuhkan manusia yang lain. Persahabatan sendiri merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Persahabatan terbukti menjadi kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan senang, nyaman dan penuh dukungan dari seorang sahabat. Akan tetapi dalam persahabatan itu sendiri ada kalanya dihadapkan dengan cobaan berupa konflik yang membuat persahabatan tersebut menjadi semakin kuat. Hal tersebut sebenarnya merupakan ujian yang harus dihadapi oleh seorang sahabat.

Jika dilihat, manfaat dari menjalin persahabatan itu sangatlah banyak, beberapa manfaatnya yaitu seperti, seseorang dapat menjadi pribadi yang mampu menghargai antar sesama sahabatnya, selalu bersama ketika keadaan senang maupun sedih tetap selalu bersama. Selain itu manfaat lainnya yaitu, menjadi pribadi yang suka bekerja sama dengan para sahabatnya.

Dalam film *Petualangan Sherina* terdapat 2 adegan yang menunjukkan sikap menjalin persahabatan tanpa memandang status sosial. Berikut beberapa adegan-adegannya.

Adegan 1

Sherina adalah anak yang mudah sekali bergaul, sehingga ia mempunyai banyak teman dan sahabat. Hampir setiap hari waktunya dihabiskan bersama teman-temannya, mulai dari berangkat sekolah bersama, hingga pulang sekolah dan bermain pun Sherina

⁶³ Agoes Dariyo, "*Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*" (Jakarta: Grasindo, 2004), 47.

⁶⁴ Dita Febrieta, "*Relasi Persahabatan*," *Jurnal Kajian Ilmiah*, UBJ, 2 (Mei, 2016), 152

dengan teman-temannya berkumpul menjadi satu tanpa memandang status sosial. Sampai pada suatu hari Sherina harus meninggalkan teman-temannya pindah rumah ke Bandung karena kemauan orangtuanya.



Gambar 1.4
Adegan menit ke 01: 49: 27 (Tidak ada dialog)

Adegan 2

Setelah Sherina pindah ke Bandung dan pindah sekolah disana ia langsung mempunyai banyak teman, tak lain temannya adalah anak-anak yang sering dijahili oleh Sadam dan kawan-kawannya. Disitu Sherina datang sebagai teman baru sekaligus untuk menyemangati teman-teman baru agar tidak mudah direndahkan oleh anak nakal. Sherina tidak memandang status teman-teman yang ia dekati, yang terpenting ia bisa belajar dan bermain dengan nyaman tanpa adanya pembulian antara anak satu dengan lainnya.

Berdasarkan cerita di atas, Sherina memiliki jiwa persahabatan yang kuat, ia mempunyai sahabat yang selalu setia. Hingga pada suatu hari mereka harus dipisahkan oleh keadaan Sherina yang hendak pindah rumah ke Bandung, kesedihan itu dirasakan oleh mereka semua terutama Sherina, karena ia akan kehilangan teman-teman baiknya dan akan bertemu dengan teman baru yang itu belum tentu bisa menjadi teman baik Sherina. Akan tetapi pemikiran Sherina selama ini salah, ia di Bandung juga menemukan banyak teman yang peduli dengannya, meskipun ada beberapa teman yang nakal dan suka jahil. Dengan hadirnya teman-teman baru yang peduli tersebut, Sherina bisa belajar dengan nyaman di tempat barunya. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa

menjalin persahabatan itu sangat penting untuk perkembangan anak. Melalui sahabat, anak akan memperoleh keakraban dan juga dukungan atas apa yang diinginkan. Pada perkembangan kepribadian seseorang, sahabat menjadi salah satu hal yang bisa diandalkan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah Anas dkk dan Desmita mengemukakan bahwa, persahabatan memiliki peran penting dalam perkembangan psikososial anak.⁶⁵ Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bliezner dan Adams dikutip oleh Siti Lailatur, ia menunjukkan bahwa seseorang akan lebih Bahagia saat mereka mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat mereka.⁶⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persahabatan memiliki peran dalam membantu individu dalam menjalin proses kehidupan, memperluas perkembangan diri, memberikan kenyamanan, memberi dukungan, motivasi dan juga bimbingan. Perlu diketahui bahwa adanya ikatan persahabatan akan membantu menghadapi masalah dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3. Menghargai Pendapat Teman

Menghargai adalah sikap peduli dan beradab terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan, beradab, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain buruk sebelum mengenal dengan baik. Menghargai pendapat merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menerima sebuah pandangan atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri. Atau bisa juga diartikan suatu tindakan mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik, tidak meremehkan dan tidak mencela pendapat orang lain. Siapapun yang bisa menerapkan sikap menghargai

⁶⁵ Rahmatiah Anas dkk, “Kualitas Persahabatan Siswa SMA Boarding School dan Siswa SMA Formal,” Seminar Psikologi & Kemanusiaan, (2015), 245.

⁶⁶ Siti Lailatur Rohmah, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir”, *Fakultas Psikologi*, (Malang: UMM, 2017), 5.

pendapat pasti akan terjalin suasana rukun dan nyaman dalam suatu pertemanan, organisasi atau kapanpun ketika berinteraksi dengan orang lain.

Setiap orang pasti memiliki pendapat yang berbeda dengan yang lainnya, namun dengan perbedaan pendapat tersebut semestinya jangan sampai membuat akhlak seseorang berubah menjadi buruk. Akhlak buruk disini yaitu seperti, mencaci, mencela dan merendahkan orang lain. Dengan berperilaku seperti itu, seseorang tidak akan pernah mencapai kerukunan antar sesama, malah akan membuat kegaduhan dan ketidaknyamanan suasana.

Dalam film Petualangan Sherina, terdapat 2 adegan yang menunjukkan bahwa Sherina memiliki sikap menghargai pendapat teman, dan temannya ialah Sadam. Adapun adegan yang menunjukkan sikap menghargai pendapat teman tersebut yaitu sebagai berikut.

Adegan 1

Sherina dan Sadam berhasil keluar dari tempat penculikan, mereka mencoba mencari cara untuk mendapatkan pertolongan. Sadam akhirnya menemukan ide kemana mereka harus pergi agar terhindar dari para penculik tersebut, dan mereka pergi ke tempat teropong bintang. Mereka berdua bersegera ketempat tersebut dan beristirahat disana. Adapun dialognya sebagai berikut.

Sadam : “Kita harus cepat cari pertolongan”

Sherina : “Iya aku juga tau, tapi disekitar sini gak ada rumah penduduk, lagi pula jam segini mana ada orang yang masih bangun”

Sadam : “Oh iya aku tau jam segini masih ada orang yang kerja tempatnya tidak jauh dari sini”

Sherina : “Tapi kemana?”

Sadam : “Tempat teropong bintang”



Gambar 1.5
Adegan menit ke 00: 35: 54

Berdasarkan cerita di atas, Sherina memiliki sikap mampu menghargai pendapat teman. Dibuktikan dengan Sadam yang mempunyai pendapat dan keinginan untuk pergi ke teropong bintang untuk mencari perlindungan. Kemudian Sherina dan Sadam bersama-sama pergi kesana dengan penuh harapan mendapatkan pertolongan orang lain.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa, bersikap menghargai pendapat teman itu sangatlah penting. Ketika Sadam berpendapat tentang perjalanan selanjutnya, Sherina mendengarkan dengan baik tanpa mencela pendapat yang diberikan. Mungkin jika Sherina tidak terima, suasana saat itu akan berubah menjadi ribut. Akan tetapi, karena Sherina mampu bersikap menghargai pendapat, maka keadaan tetap terasa aman hingga mereka melanjutkan perjalanannya menuju teropong bintang.

Perlu diketahui, bahwa perbedaan pendapat merupakan suatu hal yang wajar jika hidup bersama banyak orang. Adanya perbedaan pendapat menjadi sebuah hak yang dimiliki oleh setiap manusia yang ada di dunia. Perbedaan sesungguhnya bukan untuk dipermasalahkan namun sebagai sarana untuk menumbuhkan persatuan, saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt berikut:

P O N O R O G O

اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لِنَعَارِ فُؤَا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنٰكُمْ إِنَّا الْنَاسُ يَآئِهَآ
خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ أَتَقَّنٰكُمْ

Artinya :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat/49:13).⁶⁷

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku. Semakin banyak kita memperlakukan orang lain dengan baik maka kebaikan akan datang dengan tidak terduga-duga. Dengan demikian, setiap individu harus benar-benar memahami dan menyadari betapa pentingnya menghargai pendapat orang lain, baik bagi orang lain yang dihargai maupun bagi dirinya sendiri. Uraian di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Poerwadaminta, bahwa menghargai pendapat mempunyai arti yaitu suatu tindakan seseorang yang bersedia menghormati dan menghargai pemikiran, pendapat atau aspirasi orang lain dengan tanpa mengedepankan kepentingan sendiri.⁶⁸ Teori tersebut di perkuat dengan ungkapan Tusikal, ia menjelaskan dengan adanya perbedaan pendapat jangan sampai membuat seorang individu menjadi sombong atau merendahkan orang lain. Orang yang hebat bukan orang yang bisa berpendapat dengan segala aspirasinya, akan tetapi orang yang

⁶⁷ al-Qur'an, 49:13.

⁶⁸ W. J. S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), 1084.

hebat adalah orang yang bisa menghargai orang-orang disekitarnya dengan segala pendapat yang berbeda dengan pemikirannya.



BAB IV

NILAI KARAKTER PEDULI SESAMA DALAM FILM PETUALANGAN SHERINA

Kata peduli menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti yang beragam yaitu, mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu dan menolong orang lain baik saat kesulitan ataupun tidak, dengan tanpa pamrih.⁶⁹ Berbicara tentang kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara individu satu dengan individu lain.

Sekarang ini kebanyakan siswa lebih bersikap individualis dan tidak memperhatikan kebersamaan. Kebiasaan yang dulu selalu ada seperti tolong-menolong kini berangsur-angsur menghilang. Penyebab berubahnya keadaan seperti itu bisa jadi dikarenakan arus modernisasi yang berangsur-angsur kuat. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang pendidik membentuk karakter siswanya agar senantiasa peduli dengan lingkungan dan berusaha mengerti keadaan-keadaan sekitar yang sedang membutuhkan dan mengalami kesulitan. Para guru di tingkat sekolah dasar, mereka merupakan pendidik pertama yang harus mengenalkan karakter kepada peserta didiknya.

Begitu pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa terutama tingkat sekolah dasar. Apalagi terkait karakter peduli sosial / peduli sesama yang kini sulit sekali ditanamkan pada peserta didik, guna diterapkan dilingkungan sekitar. Adapun 4 nilai-nilai karakter peduli sosial dalam film Petualangan Sherina yaitu sebagai berikut:

⁶⁹ Ahsan Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta", Vol. 26, Edisi 9 (2016), 19.

1. Perilaku Menolong

Perilaku menolong merupakan sikap yang dilakukan demi memberikan keuntungan bagi orang lain daripada dirinya sendiri, meskipun akan menimbulkan resiko bagi yang menolong. Perilaku menolong penting sekali ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dan dipupuk hingga dewasa, karena pada dasarnya perilaku menolong merupakan perilaku yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran tolong menolong ini diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, yaitu sebagai berikut:

الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا

Artinya :

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah/5:2).⁷⁰

Penjelasan ayat di atas merupakan salah satu perintah Allah SWT tentang tolong-menolong, manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan larangan untuk tolong menolong dalam hal keburukan, sesungguhnya siksa Allah SWT sangat pedih.

Mengingat manusia terlahir sebagai makhluk sosial, maka sikap tolong-menolong harus terus diterapkan kepada setiap orang yang membutuhkan. Sudah menjadi hukum alam, jika seseorang bersedia menolong kesulitan orang lain maka, suatu saat jika menemui kesulitan pada dirinya pasti ada orang yang sanggup membantu kesulitan tersebut. Seorang yang mempunyai sikap suka menolong hidupnya pasti terasa rukun dan juga kehidupannya

⁷⁰ al-Qur'an, 5:2.

bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu penting sekali memperhatikan sikap tolong menolong pada diri sendiri, apalagi kepada para siswa tingkat dasar yang harus dibekali nilai karakter sedini mungkin.

Dalam film Petualangan Sherina terdapat 2 adegan yang menunjukkan perilaku menolong kepada teman. Berikut beberapa adegan-adaegannya.

Adegan 1

Disaat liburan, Sherina dan Sadam merencanakan liburan bersama berkeliling lahan perkebunan Ayah Sadam, yaitu Pak Ardiwilaga. Perjalanan mereka pun dimulai dengan perasaan saling membenci antara mereka berdua, karena pada awalnya mereka memang sudah bermusuhan. Sampaiya ditengah perjalanan, Sadam meninggalkan Sherina karena merasa jengkel pada Sherina yang terus menjahili Sadam, dan Sherin pun bingung mencari jejak Sadam.

Akhirnya Sherina meneruskan perjalanannya sendiri dan tiba-tiba bertemu dengan seorang laki-laki yang mengaku sebagai suruhan dari Pak Ardiwilaga untuk menjaga Sadam dan juga Sherina, akan tetapi melihat keanehan dari laki-laki tersebut Sherina menjadi curiga. Sherina dipaksa untuk ikut bersama laki-laki tersebut karena Sadam aman bersama anggota-anggotanya. Pada akhirnya Sherina pun ikut dan ternyata dugaannya benar dia bukan laki-laki yang hendak menolong akan tetapi mereka para laki-laki adalah sekumpulan penculik yang sudah menculik Sadam, dan saat itu Sadam sedang di dalam mobil penculik itu. Melihat itu, Sherina langsung lari untuk mencari pertolongan tetapi tidak ada yang mendengarkan karena keadaan sedang di hutan-hutan jauh dari manusia-manusia.



Gambar 1.6
Adegan menit ke 00:37:49 (Tidak ada dialog)

Pada Akhirnya Sherina yang tak kenal putus asa terus berjalan hingga menemukan tempat Sadam di sekap. Sherina sangat kasihan melihat keadaan Sadam yang di ikat tangan, kaki, dan juga di tutup mulutnya. Sherina memberanikan diri untuk membebaskan Sadam dari sekapan itu. Sherina berhasil menyelamatkan Sadam dari sekapan para penculik, dan mereka berdua bergegas keluar dari tempat tersebut.

Adegan 2

Sadam yang kesakitan dan tidak kuat menahan, meminta Sherina untuk mencari pertolongan pada tukang sayur yang biasa mengambil sayuran di perkebunan milik Bpaknya (Pak Ardiwilaga). Sherina pergi dari jendela atas menggunakan tali, ia memberanika diri meskipun di bawah ada segerombolan penculik yang ternyata sudah tau keberadaan Sherina dan Sadam. Sherina tidak memperdulikan itu, yang terpenting Sadam mendapatkan pertolongan.

Sherina mencari pertolongan ke tukang pagkal sayur. Sherina naik ke mobil pengangkat sayur tersebut, kemudian Sherina memberikan informasi kepada tukang sayur tersebut, bahwa Sherina dan Sadam telah menjadi korban penculikan. Adapun dialognya yaitu sebagai berikut.

Tukang : “Adek ning sahak?”

Sherina : “Saya Sherina temannya Sadam, kemarin kita jadi korban penculikan”

Tukang : “Penculikan? Bingung”

Sherina : “Makanya saya haru cepat-cepat pulang ke rumah Pak Ardiwilaga”

Tukang : “Ardiwilaga? Oh Ardiwilaga... yaya”



Gambar 1.7
Adegan menit ke 00: 20: 11 (Tidak ada dialog)

Sherina berhasil mencari pertolongan, dan ia di antar tukang sayur ke tempat Pak Ardiwilaga. Sesampainya di rumah Pak Ardiwilaga, Sherina langsung memeluk Ibunya karena dan menceritakan peristiwa yang telah terjadi. Semua seisi rumah khawatir dan cemas memikirkan dua anak tersebut. Tetapi syukurnya mereka tidak kenapa-kenapa meskipun keadaan Sadam masih dalam pertolongan.

Berdasarkan cerita di atas dapat disimpulkan bahwa, Sherina mempunyai jiwa penolong yang kuat, tanpa keberanian Sherina mungkin mereka berdua terutama Sadam sudah menjadi bahan tawanan untuk menjual perkebunan Pak Ardiwilaga. Disitu Sherina tidak mementingkan dirinya sendiri, ia tetap memikirkan keadaan Sadam yang sedang kesakitan dan dalam keadaan bahaya karena diincar oleh para penculik. Hal tersebut membuktikan bahwa orang yang mempunyai perilaku menolong pasti rela memberikan kebahagiaannya kepada orang lain, dan tetap berjuang meskipun itu beresiko pada dirinya sendiri. Meski begitu, Sherina sebagai penolong Sadam tidak merasa hebat dan sombong, ia melakukannya dengan ikhlas tanpa pamrih.

Nilai pertolongan yang diberikan oleh seseorang bukan dilihat pada besar kecilnya pertolongan, akan tetapi dilihat dari ikhlasnya kita memberikan pertolongan tersebut. Perlu diketahui bahwa, pertolongan yang diberikan kepada seseorang senantiasa harus dijaga agar orang yang di tolong tidak merasa dihina, direndahkan, dan disakiti hatinya. Perbuatan tolong-menolong mempunyai banyak manfaat, contohnya, disukai dan disayangi oleh orang-orang karena kebaikannya, memperkuat ikatan persaudaraan yang sudah terjalin, menambah persaudaraan, dan masih banyak lagi.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa perilaku menolong memang benar-benar penting untuk ditanamkan terutama kepada peserta didik, agar ketika temannya sedang kesusahan atau menimpa kesulitan sanggup untuk menolong dengan rasa iba dan bertujuan demi kebahagiaan orang bukan untuk di puji. Penjelasan di atas sesuai dengan teori yang dibawa oleh Baron & Byrne yang menjelaskan bahwa perilaku menolong merupakan suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.⁷¹

Perilaku menolong atau bisa juga disebut dengan sikap tolong menolong merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Penjelasan tersebut diungkapkan oleh Drs. Idad Suhada dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar menjelaskan bahwa beberapa orang sosiologi menganggap bahwa sikap tolong menolong merupakan bentuk interaksi sosial yang utama. Akan tetapi orang sosiolog lain ada yang menganggap bahwa sikap tolong menolonglah yang merupakan proses utamanya.⁷² Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menolong atau sikap tolong menolong

⁷¹ R. A. Baron & D. Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005).

⁷² Suhadad Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 71

menjadi kewajiban yang dimiliki setiap individu demi berbuat baik kepada sesama dan suatu kebahagiaan tersendiri karena berguna bagi orang lain.

2. Empati / Merasa Iba

Empati adalah ikut merasakan suasana hati atau raga yang dirasakan orang lain. Menurut M Umar dan Ahmadi, empati mempunyai arti yaitu suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain.⁷³ Hadirnya perasaan empati atau rasa iba kepada seseorang dapat menciptakan interaksi positif terhadap orang tersebut, dan juga dapat menumbuhkan rasa asih terhadap beban atau penderitaan yang orang lain rasakan. Kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengungkapkannya merupakan intisari empati. Meskipun seseorang tidak mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata, ia lebih dahulu memberitahu kita pada apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan melalui intonasi, ekspresi wajah, atau cara-cara non-verbal lainnya.

Empati merubah seseorang menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Empati yang kuat dapat mendorong anak bertindak benar, ia tidak mungkin melukai orang lain karena difikirannya hanya selalu merasa iba terhadap kesulitan yang orang lain rasakan. Biasanya orang yang memiliki sikap empati sangat peduli dan rela bertindak demi memberikan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuannya.

Dalam film Petualangan Sherina terdapat adegan yang menunjukkan sikap empati Sherina kepada Sadam. Adapun dialognya yaitu sebagai berikut.

⁷³ M Umar dan Ahmadi Ali, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), 68.

Adegan 1



Gambar 1.8
Adegan menit ke 00:26:16

Waktu pagi bangun tidur masih di tempat teropong bintang

Sherina : “Sadaam! (Bingung memanggil-manggil dan mencari Sadam)
(Menemukan Sadam di tangga sedang duduk sambil terlihat kesakitan).
“Sadam kamu kenapa? Kamu jangan kumat dulu ya”

Sadam : “Tapi ini mulai kerasa”

Sherina : “Jadi kamu harus segera dibawa ke rumah sakit, tunggu disini ya!”

Sadam memang mempunyai masalah di pencernaannya, dan penyebab kumatnya penyakit itu karena selama berpergian dengan Sherina ia tidak makan sama sekali. Sebenarnya Sadam sudah di bekali obat oleh Ibunya akan tetapi Sadam tidak menghiraukan perhatian Ibunya. Melihat Sadam yang sedang merasakan kesakitan di perutnya, Sherina tidak tega melihatnya dan ia segera mengambil tindakan dengan mencari pertolongan agar Sadam dapat dibawa ke rumah sakit.

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat dilihat bahwa Sherina memiliki rasa empati atau rasa iba kepada Sadam yang sedang merasakan kesakitan. Sherina sangat khawatir dengan keadaan Sadam, sehingga ia bergegas mencari pertolongan. Sesuai dengan definisi empati yang dijelaskan di atas, seseorang yang berempati selalu merasakan suasana hati yang merasakan kesusahan, begitu dengan Sherina, ia ikut merasakan apa yang dirasakan oleh Sadam. Rasa empati muncul secara tiba-tiba dalam diri seseorang ketika ia dihadapkan dengan suasana yang membuatnya merasa kasihan. Tak banyak dari

kalangan anak-anak yang jika melihat temannya kesusahan langsung menghampiri dan mengambil tindakan. Kebanyakan dari mereka hanya melihat bahkan mendekati saja seperti takut. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pembekalan dari para pendidik dan orang tua terkait pentingnya peduli kepada sesama ketika ada yang kesusahan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa mempunyai sikap empati atau peduli dengan keadaan sekitar itu sangatlah penting. Jika sedari kecil anak tidak memiliki rasa empati mungkin sampai ia dewasa akan merasa acuh dengan keadaan sekitar. Padahal sejatinya manusia itu adalah makhluk yang membutuhkan makhluk lainnya. Kini tugas para pendidik dan orang tua yang perlu diperhatikan yaitu, lebih mengenalkan lagi karakter pada anak-anaknya, agar nantinya manusia yang peka terhadap situasi kondisi dan sigap melihat keadaan yang terjadi.

Uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barlow, J.P, Tobin, J.D dan Schmidt, M.M. (2009) menunjukkan hasil bahwa individu yang memiliki tingkat empati tinggi juga altruisme yang tinggi pula yakni ketika individu lain dalam kondisi membutuhkan bantuan maka individu tersebut membantu tanpa mengharapkan balasan, sebaliknya jika individu memiliki empati yang rendah maka motivasi egoisnya tinggi yakni ketika suatu kondisi mengharapkan bantuannya ia sulit untuk memberikan bantuan.⁷⁴ Penelitian tersebut membuktikan pentingnya memiliki sikap empati kepada orang lain. Jadi kesimpulannya, empati adalah peduli dengan perasaan atau masalah yang dirasakan orang lain.

⁷⁴ Eva Ning Tiyas, "Pengaruh empati terhadap Kepedulian Sosial pada Remaja", *Fakultas Psikologi*, (Malang: UMM, 2017), 5.

3. Suka Memberi / Suka Berbagi

Memberi memiliki makna yang sangat luas, memberi dapat dalam hal apapun, seperti materi atau non materi. Perilaku memberi harus di latih sejak dini dan di pupuk terus agar anak terbiasa melakukan hal baik kepada orang lain dan membuat senang orang lain. Perilaku berbagi merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh anak-anak. Melalui berbagi, anak-anak akan belajar berempati terhadap keadaan orang lain, belajar bermurah hati dan melatih jiwa sosialnya. Cara melatih anak-anak agar suka memberi atau berbagi yaitu dengan dilatih berbagi makanan, berbagi mainan, berbagi cerita hingga pada perkembangannya kelak anak tersebut terbiasa berbagi kepada orang lain yang membutuhkan.

Menjadi pribadi yang suka memberi tidak harus menunggu kaya, apapun yang dipunyai dan itu bisa membuat orang bahagia maka perlu dilakukan. Banyak sekali manfaat yang didapat jika kita mau berbagi, selain mendatangkan pahala manfaat salah satunya yaitu, akan menginspirasi orang lain untuk ikut menyempurnakan kebaikan yang dilakukan. Jadi secara tidak langsung mengajak orang-orang untuk berbuat kebaikan pula kepada sesama.

Pembentukan perilaku anak agar suka memberi juga perlu dukungan dan dorongan dari orang tua. Meskipun di sekolah sudah diajarkan untuk berbagi, akan tetapi jika orang tua tidak mendukung prosesnya, maka pembentukan perilaku tidak akan berhasil. Contoh kecil cara mendukung anak agar mau berbagi dengan temannya yaitu dengan membawakan makanan ringan untuk

Dalam film Petualangan Sherina ditunjukkan 1 adegan ketika Sherina sedang bersama temannya, ia berbagi makanan ringan kepada para temannya.

Adegan 1



Gambar 1.9
Adegan menit ke 01: 47: 50 (Tidak ada dialog)

Sherina tidak segan-segan membagi maknannya kepada sahabatnya. Ia selalu berbagi walaupun itu hanya sedikit. Sherina memang anak yang baik dan suka memberi tak heran jika ia mempunyai banyak teman yang baik-baik pula sikapnya. Bagi Sherina berbagi itu adalah suatu hal yang menyenangkan, bisa merasakan kebersamaan, kesederhanaan dan kenikmatan bersama. Terlihat sepele, hanya berbagi sedikit makanan kepada teman lainnya, tetapi jika itu dipraktekkan terus dalam kehidupan sehari-hari, pasti akan memberi manfaat yang luar biasa.

Adegan 2

Perjalanan Sherina dan Sadam menuju tempat teropong bintang untuk bersembunyi dari para penculik. Saat itu Sherina berhenti sejenak membuka tas dan mencari-cari sesuatu. Adapun dialognya sebagai berikut:

Sadam : “Ayo Sher!”

Sherina : (Sibuk mengambil bekal di tas).

Sadam : “Kenapa sih?”

Sherina : “Itu permen coklatku, kamu belum makan kan?” (Hendak memberi makanan kepada Sadam). “Ya ampun tasnya bocor lagi”

Sadam : “Udah biarin ayok masuk”

Sherina berniat memberikan makanan pada Sadam, ternyata makanan tersebut jatuh dan Sadam meminta untuk menghiraukan hal itu dan segera melanjutkan perjalanannya. Berdasarkan adegan-adegan di atas, dapat dilihat bahwa Sherina memiliki sikap suka memberi kepada teman-temannya. Kemanapun Sherina pergi ia selalu membawa bekal meskipun hanya makanan kecil berupa permen coklat yang ditaruh pada tempat makanan. Sherina selalu membagi-bagi makanan yang ia bawa kepada temannya.

Perlu diketahui bahwa, suka berbagi merupakan salah satu perilaku bersyukur atas apa yang di berikan oleh sang maha Kuasa. Semakin banyak berbagi semakin banyak juga rezeki yang diterima, karena sesungguhnya Allah akan menambah nikmat kepada orang yang senantiasa bersyukur dan mengeluarkan hartanya dijalan yang benar. Saling berbagi disini memang kelihatannya sangat mudah, akan tetapi kenyataannya masih banyak orang yang sering mengabaikan hal tersebut. Maka dari itu, pentingnya memupuk sikap saling berbagi kepada sesame, supaya menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang.

Uraian di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratna Pustitasari dalam artikelnya yang berjudul Keterampilan Berbagi⁷⁵. Keterampilan saling berbagi adalah kecakapan, kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri manusia untuk bisa menerima dan memberi kepada sesama, rekan atau orang-orang uyang ada di dekatnya. Dimasyarakat luas keterampilan ini bisa diartikan juga sebagai kemampuan saling membantu satu sama lain. Keterampilan ini perlu ditanamkan pada anak didik kita secara terus menerus, dengan cara seorang guru harus mampu mengkondisikan anak didik pada keadaan yang memang mereka harus saling berbagi, setia kawan dan tolong menolong, guru bisa menerapkan ini dalam pembelajaran-pembelajarannya dikelas

⁷⁵ Ratna Puspitasari, “Materi Pertemuan 5 PKS Keterampilan Saling Berbagi”.

ataupun diluar kelas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rositi dkk dengan penelitiannya yang berjudul *Dinamika Perilaku Berbagi Anak Usia Dini di TK Tunas Kusuma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap suka memberi sudah sampai pada anak-anak meskipun ada beberapa yang masih perlu diperintaholeh guru. Bagi anak yang menunggu perintah dari gurunya untuk berbagi maka, anak tersebut sedang mengalami perkembangan. Sedangkan bagi anak yang sadar diri dalam hal memberi tanpa diperintah guru maka anak tersebut sudah mempunyai perilaku suka memberi atau suka berbagi yang tertanam dalam diri.⁷⁶

4. Mendengarkan Ketika Teman Bercerita

Mendengarkan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan ketika bersama seseorang. Mendengar secara efektif memperkuat hubungan antara orang yang berbicara dengan orang yang mendengarkan. Selain itu mendengarkan juga sangat penting dalam proses membangun kepercayaan bukan saja antar organisasi, tetapi juga antar individu. Mendengarkan juga merupakan proses intelektual dan emosional. Dengan proses itu orang mengumpulkan dan mengintegrasikan antara input, fisik, emosional dan intelektual dari orang lain dan berusaha menangkap pesan serta maknanya.

Agar dapat mendengarkan secara efektif, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dengan baik dan benar, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima : mendengarkan pesan yang dikatakan oleh pembicara dengan baik, contohnya seperti memperhatikan dengan sesakma dan tidak memotong pembicaraan.

⁷⁶ Rositi dkk, "Dinamika Perilaku Berbagi Anak Usia Dini di Tk Tunas Kusuma Banar Lampung Athun Pelajara 2021/2022," *STKIP AI ITB*, 1(Januari 2022), 8.

- b. Menafsirkan : menangkap maksud dari perkataan yang telah disampaikan oleh pembicara.
- c. Mengingat : menyimpan pesan yang telah disampaikan ke memori ingatan (otak).
- d. Mengevaluasi : dengan diterimanya pesan dari pembicara, langkah selanjutnya adalah menilai pesan antara fakta dan opininya.
- e. Merespon : melakukan balasan atau umpan balik dari pembicaraan yang telah disampaikan.

Oleh karena itu, kegiatan mendengarkan bukanlah hal yang mudah dan itu perlu latihan yang perlu dipraktikkan berkali-kali dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah di paparkan di atas. Dalam film Petualangan Sherina, Ketika Sherina dan Sadam berada di tempat teropong bintang, mereka sedang melihat-lihat bintang yang ada di langit. Sadam bercerita banyak kepada Sherina. Adapun dialognya sebagai berikut.

- Sadam : “Kalau aku sedang sedih aku suka duduk di luar, ngelihatn bintang-bintang biasanya aku merasa lebih baik, itu alasannya aku tau banyak soal bintang”.
- Sherina : “Waow bintang yang itu terang banget”
- Sadam : “Itu bukan bintang tapi planet”
- Sherina : “Emang bintang sama planet bedanya apa sih?”
- Sadam : “Kalau bintang seperti matahari memeiliki cahaya sendiri, kalau planet seperti bumi terang karena mantulin sinar matahari”
- Sherina : “Kalau Cuma mantulin kenapa planet itu lebih terang dari pada yang lain?”
- Sadam : “Karena letaknya paling dekat dengan bumi, namanya planet venu, kalau yang itu merkurius, yang lain sebenarnya banyak yang lebih terang tapi karena letaknya jauh dia cuma kelihatan kedip-kedip”.



Gambar 1.10
Adegan menit ke 00:31:46

Saat itu Sherina dengan cermat mendengarkan Sadam yang sedang bercerita. Sherina juga antusias bertanya kepada Sadam tentang apa yang sedang dibahas. Mereka berdua sebenarnya mempunyai keserasian jika menjadi teman dekat, akan tetapi dasarnya diantara kedua anak tersebut sedang bermusuhan karena masih tidak terima dengan perilaku saat di sekolah.

Berdasarkan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Sherina memiliki rasa peduli sosial yaitu dibuktikan dengan Sherina yang mau mendengarkan Sadam bercerita tentang dirinya dan belajar ilmu tentang bintang-bintang. Paparan di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Goodall & Schiefelbein bahwa mendengarkan informasi merupakan kegiatan mendengarkan yang hanya fokus pada informasi yang memberikan pemahaman. Dalam hal itu seseorang yang mendapatkan informasi melalui mendengar tadi dapat memahami dan menangkap maksudnya.⁷⁷ Adapun teori yang menjelaskan tentang mendengarkan, yaitu dari Courtland dan John, ia mengungkapkan bahwa mendengarkan merupakan hal penting yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan, karena dari situlah tercipta sebuah komunikasi antar individu. Contoh kecil pada lingkungan sekitar

⁷⁷ Goodall JR, H. L, Sandra Goodall, dan Jill Schiefelbein, *Bussines and Proffesional Communication in The Global Workplace Thrid Edition*, (Boston : Wadsworth Cengage Learning, 2010), 82.

yang dapat dipraktekkan adalah mendengarkan teman ketika bercerita, dengan peristiwa tersebut secara tidak langsung akan memberikan hal positif antar teman.⁷⁸

Selain itu mendengarkan teman bercerita juga termasuk perilaku menghargai dan menghormati teman. Perlu diketahui bahwa, perilaku tersebut dapat membangun hubungan baik antar teman. Selain itu, dengan menjadi pendengar yang baik pasti banyak orang akan tertarik untuk mengajak berkomunikasi, karena mampu menanggapi apa yang orang lain bicarakan dengan bijaksana.



⁷⁸ Courtland L Bovee & John V Thill, *Bussines Communication Today*, (New Jersey : Pearson Prentice Hall inc, 2013), 66.

BAB V

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM PETUALANGAN SHERINA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

Kata karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak atau moral yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Menurut Masnur Muslich ia berpendapat bahwa karakter merupakan perilaku atau tingkah manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan diri sendiri.⁷⁹ Sementara itu menurut Muchlas Samani menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.⁸⁰ Dari beberapa pendapat di atas membuktikan bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Pendidikan karakter begitu penting untuk setiap kalangan terutama dalam hal pendidikan. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat dan efektif untuk melaksanakan dan mengembangkan karakter pada jiwa seorang anak. Jangan sampai anak sama sekali tidak mendapatkan pendidikan karakter atau bahkan sampai kehilangan pendidikan karakter karena semakin maju dan modernnya zaman. Maka dari itu, penting bagi seorang pendidik dan peran orang tua memperhatikan perkembangan karakter seorang anak, karena pendidikan karakter merupakan keperluan yang tidak terbantahkan lagi.

⁷⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

⁸⁰ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

Berdasarkan ulasan di atas, pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan kepada anak sedini mungkin, dan salah satu cara menanamkannya adalah ketika pembelajaran di sekolah. Pemberian tugas dan kebiasaan-kebiasaan kecil yang mendidik perlu diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berupa pembiasaan berjabat tangan dengan guru dan teman-temannya, berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri pembelajaran, mendengarkan materi dengan baik, bertanya ketika sudah dipersilahkan, bertanya dengan sopan, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang perlu disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan data yang ada, nilai karakter yang peneliti temukan pada film petualangan Sherina memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Adapun nilai-nilai karakter dalam film Petualangan Sherina yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

A. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat seseorang merasa bahagia dan aman karena tidak adanya kerusuhan. Karakter cinta damai termasuk dalam budaya perdamaian yang merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat kepada hak asasi manusia serta kebebasan, pemahaman, toleransi dan solidaritas, saling berbagi, dan bebas memperoleh informasi dan penuh partisipasi serta kesempatan bagi kaum Wanita.⁸¹

Pendidikan karakter cinta damai perlu diimplementasikan dengan baik untuk mengantisipasi adanya kasus kekerasan dalam skala yang lebih besar. Pendidikan karakter cinta damai akan membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan diri dalam bidang Intelektual, moral, dan psikologis mereka.⁸² Maka dari itu pendidikan berperan penting

⁸¹ M. Nurul Ikhsan Saleh, *Pace Education Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 39.

⁸² M. Nurul Ikhsan Saleh, *op. cit.*, 33.

dalam menumbuhkembangkan karakter cinta damai tersebut sejak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan data yang penulis temukan dalam penelitiannya, terdapat beberapa nilai karakter cinta damai dalam film petualangan Sherina diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak membeda-bedakan teman

Sherina tidak pernah pernah membeda-bedakan teman, semua teman sama saja derajatnya, tidak ada yang lebih tinggi atau rendah.

2. Saling memaafkan

Tokoh Sherina, Sadam dan teman lainnya yang saling memberikan maaf setelah kejadian yang dialami mereka semua.

3. Tolong menolong

Sherina memberikan pertolongan kepada Sadam ketika Sadam dalam keadaan terancam.

Dari uraian di atas, nilai karakter yang terdapat dalam film petualangan Sherina tersebut relevan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta damai di sekolah yang dikemukakan oleh Muji, diantaranya yaitu:⁸³

1. Tidak melakukan kedzaliman

2. Adanya persamaan derajat

3. Hidup rukun dan saling tolong menolong

4. Meningkatkan solidaritas sosial

5. Bertoleransi

6. Memaafkan atau memberi maaf

⁸³ Muji dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Perilaku Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jember: Universitas Jember, 2016), 27-34.

Jadi, penting sekali nilai karakter cinta damai diterapkan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau dimanapun mereka berada. Jangan biarkan anak meremehkan sikap cinta damai yang seharusnya ada di dalam jiwa mereka sejak kecil, karena itu akan menjadi suatu kebiasaan yang dapat merusak masa depan mereka.

B. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap atau perbuatan yang terus-menerus ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat seorang ahli yaitu Darmiyati Zuchdi dikutip oleh A. Thabi'in, ia berpendapat bahwa peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.⁸⁴ Peduli sosial harus dilakukan dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Tanpa pamrih disini maksudnya adalah tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial sangatlah penting ditanamkan bagi anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sejak dini. Hal ini karena manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling bergantung antara satu individu dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan yang orang lain rasakan, sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan data yang penulis temukan dalam penelitiannya, terdapat beberapa nilai karakter peduli sosial dalam film petualangan Sherina diantaranya sebagai berikut:

⁸⁴ A. Thabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, IJTIMAIYA, No. 1 Vol. 1 (Juli-Desember 2017), 43.

1. Suka memberi

Tokoh Sherina suka berbagi makanan pada teman-temannya meskipun hanya sekedar makanan ringan.

2. Suka menolong

Ditunjukkan dengan sikap Sherina yang suka membantu temannya saat kesusuhan.

3. Empati

Tokoh Sherina yang senantiasa merasa iba terhadap keadaan Sadam.

Dari uraian di atas, nilai karakter yang terdapat dalam film petualangan Sherina tersebut relevan dengan indikator nilai pendidikan karakter peduli sosial di sekolah yang dikemukakan oleh Darmiatun, diantaranya yaitu:⁸⁵

1. Tolong Menolong

2. Tenggang Rasa / Empati

3. Toleransi

4. Berakhlak Mulia

Perlu diketahui bahwa, dengan sikap peduli sosial anak dapat hidup bersosial dengan baik. Mengingat bahwasannya kita sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidup. Jadi kita harus saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.



⁸⁵ Darmiatun dan Daryanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 142.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam film petualangan Sherina tentang nilai-nilai karakter diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter cinta damai dalam film petualangan Sherina yaitu, saling memaafkan, menjalin persahabatan tanpa memandang status sosial, menghargai pendapat teman.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film petualangan Sherina yaitu, perilaku menolong, empati / merasa iba, suka memberi, mendengarkan ketika teman bercerita.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Petualangan Sherina memiliki relevansi dengan pendidikan anak sekolah dasar, pada nilai karakter cinta damai (tidak pernah membeda-bedakan teman, saling memaafkan antar teman, saling menolong), peduli sosial (berbagi makanan kepada teman, berempati dengan keadaan teman yang sedang tidak baik, memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan pertolongan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam film petualangan Sherina yang peneliti lakukan, ada beberapa saran ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di rumah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pertimbangan dalam mendidik karakter siswa di sekolah.

3. Bagi penikmat film, penonton hendaknya lebih aktif menggali pesan yang ada pada film sehingga dapat berpikir kritis untuk memahami pesan komunikatif sebuah film.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam film petualangan Sherina.



DAFTAR PUSTAKA

- (Online) “Anak Tidak Punya Teman Karena Jadi Korban Bullying”, dalam <https://www.suara.com> diakses pada tanggal 05 Oktober 2021. Pukul 16:27 WIB.
- (Online) “Riri Riza”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Riri_Riza, diakses pada tanggal 11 April 2022. Pukul 10.00 WIB.
- (Online) “Seorang Murid SD Diduga Dikeroyok Teman Sekolah hingga Koma”, dalam <https://amp.kompas.com> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021. Pukul. 06.59 WIB.
- A. Thabi'in. *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial, IJTIMAIYA*, No. 1 Vol. 1, Juli-Desember 2017: 43.
- al-Qur'an, 49:13.
- al-Qur'an, 5:2.
- Anas, Rahmatiah, dkk. “Kualitas Persahabatan Siswa SMA Boarding School dan Siswa SMA Formal,” Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Asri, Rahman. *Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)”*. Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta: 2010.
- Atmaja, Hamdan Tri. “Pelatihan dan pendampingan Pembuaan dan pemanfaatan media Audio-Vosual interaktif dalam pemebelajaran sejarah yang berbasis pada Konservasi kearifan Lokal bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara,” *Panjar*, 1, Desember, 2019: 132.
- Awaludin, Salis. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Braayanto dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam. (Institut, Hanung Bramantyo dan Implemnetasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam. Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2018.*
- Bahri dkk. *Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Lokal*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Bakar, Abu. “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *Jurnal Media Komunikasi Umat Bragama*”, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2015: 123.
- Baron, R. A. & D. Byrne, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Basuki, Miftahul Ululm. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Press, 2007.
- Bovee, Courtland L & John V Thill, *Bussines Communication Today*. New Jersey : Pearson Prentice Hall inc, 2013.

- Buku Pedoman Penulisan skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- Dariyo, Agoes. *“Psikologi Perkembangan Dewasa Muda.”* Jakarta: Grasindo, 2004.
- Darmiatun dan Daryanto. *Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dikbud. 2005.
- Djamarah,,Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta 2000.
- Dradjat,,Zakiah. *Perawatan Jiwa untuk Anak.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifah Khorida. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Farida,Ahmad. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja.* Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Febrieta, Dita. *“Relasi Persahabatan,” Jurnal Kajian Ilmiah,”* UBJ, 2 Mei, 2016: 152.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya.* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayat,,Rahmat. *“Konsep Memaafkan dalam Psikologi Posistif,” Journal of Counseling and Development, 2, 2021: 109.*
- Idad, Suhadad. *Ilmu Sosial Dasar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008.
- JR, Goodall, H. L, Sandra Goodall, dan Jill Schiefelbein. *Bussines and Proffesional Communication in The Global Workplace Thrid Edition.* Boston : Wadsworth Cengage Learning, 2010.
- Juwita, Rika dkk. *“Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi.” Jurnal Utile, No. 2 Vol. 5, Desember 2019: 145.*
- Kesuma,,Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Khoiriyah, Isa. *“Anlisis Nilai-Nila Karakter dalam Film Animasi Tory Story”.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari, 2018.
- Letiyarini, Beniati. *“Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa”*,Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 3, No. 3, tahun 201: 342.

- Masrukhan, Ahsan. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta." Vol. 26, Edisi 9, 2016: 19.
- Melinda, Ariani. "Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa", *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol.3 No.4, 2015: 320.
- Muchtar & Suryani, A. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. Edumaspul,". *Jurnal Pendidikan*, 2005.
- Muji dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Perilaku Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jember: Universitas Jember, 2016.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nihayah, Ismatul Maolah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Film Sejuta Sayang untuknya Herwin Novianto". Skripsi, 2018.
- Pasal 1 Undang-Undang Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Poerwadarminta, W. J. S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Puspitasari, Ratna. "Materi Pertemuan 5 PKS Keterampilan Saling Berbagi".
- Rachmawati, Yeni dkk. "Strategi Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak". Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2011.
- Rohmah, Siti Lailatur. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir*. Fakultas Psikologi. Malang: UMM, 2017.
- Rositi dkk. "Dinamika Perilaku Berbagi Anak Usia Dini di Tk Tunas Kusuma Banar Lampung Athun Pelajara 2021/2022," *STKIP AI ITB*, 1 Januari 2022.
- Saleh, M. Nurul Ikhsan. *Pace Education Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saputri, Shinta Desi. "Konsep Cinta Tanah Air Perspektif kh. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan pendidikan islam di Indonesia". Skripsi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- Saridevita, Alviani. “*Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS*”. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 1, tahun 2020: 76.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati, 2000.
- Soekarmto, Soerjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- SP, Indrastoeti, Jenny. *Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2016.
- Sukitman, Tri, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)”. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, 2 Agustus 2016.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017.
- Tiyas, Eva Ning. *Pengaruh empati terhadap Kepedulian Sosial pada Remaja*. Fakultas Psikologi, Malang: UMM, 2017.
- Try Abriyansyah Arif. “*Komitmen dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan*,” Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01 No. 02, 2013: 416.
- Umar, M dan Ahmadi Ali. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Wadu, Ludovikus Bomans, dkk, “*Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar*”. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Januari 2021: 101.
- Wahyunianto, Suprpto *Implementasi Pembiasaan Diri dan pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012.
- Wiyani,Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*.

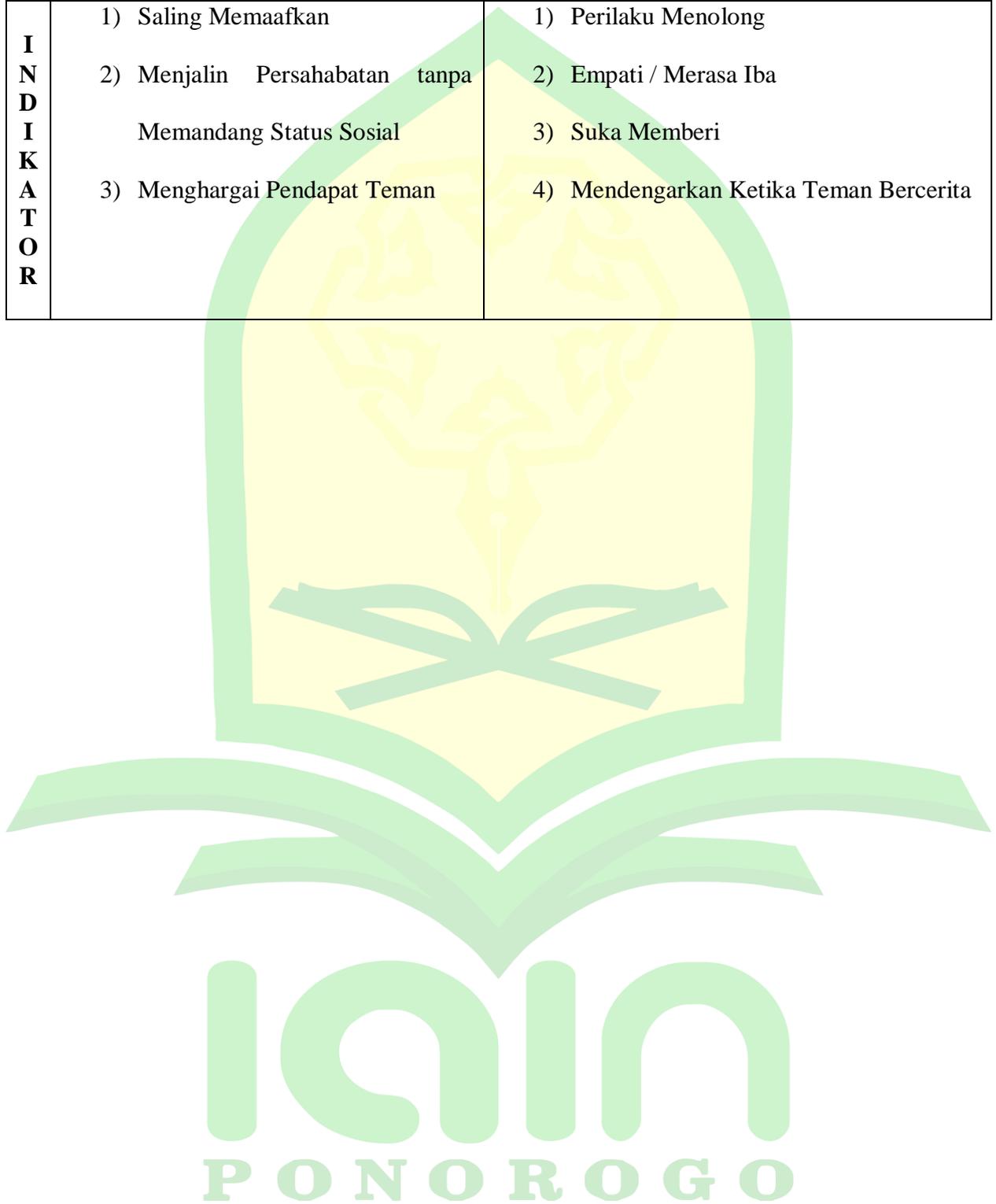


LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN
PONOROGO

Lampiran I : Pedoman Analisis Data

	Cinta Damai	Peduli Sesama
I N D I K A T O R	<ol style="list-style-type: none">1) Saling Memaafkan2) Menjalin Persahabatan tanpa Memandang Status Sosial3) Menghargai Pendapat Teman	<ol style="list-style-type: none">1) Perilaku Menolong2) Empati / Merasa Iba3) Suka Memberi4) Mendengarkan Ketika Teman Bercerita



Lampiran II : Tabel Analisis Data Cinta Damai

No	Data	Indikator		
		Saling Memaafkan	Menjalin Persahabatan tanpa Memandang Status Sosial	Menghargai Pendapat Teman
1.	<p>Adegan 1 Cuplikan 00:12:05 (Ketika peristiwa penculikan Sadam telah usai, Sherina dan Sadam saling memaafkan.)</p> <p>Adegan 2 Cuplikan 01:30:19 (Tidak hanya Sherina dan Sadam yang bermaafan, Sadam juga telah berdamai dengan teman sekelasnya yang pernah ia jahili.)</p>	√		
2.	<p>Adegan 1 Cuplikan 01:49:27 (Disetiap hari Sherina bersama teman-temannya selalu berkumpul menjadi satu untuk berangkat sekolah sampai pulang sekolah, bahkan bermainpun mereka tetap bersama.)</p> <p>Adegan 2 Cuplikan (Sherina pindah sekolah ke Bandung. Tibanya di kelas dan perkenalan, ia sangat cepat mendapatkan teman.)</p>		√	
3.	<p>Adegan 1 Cuplikan 00:35:54 (Setelah Sherina</p>			

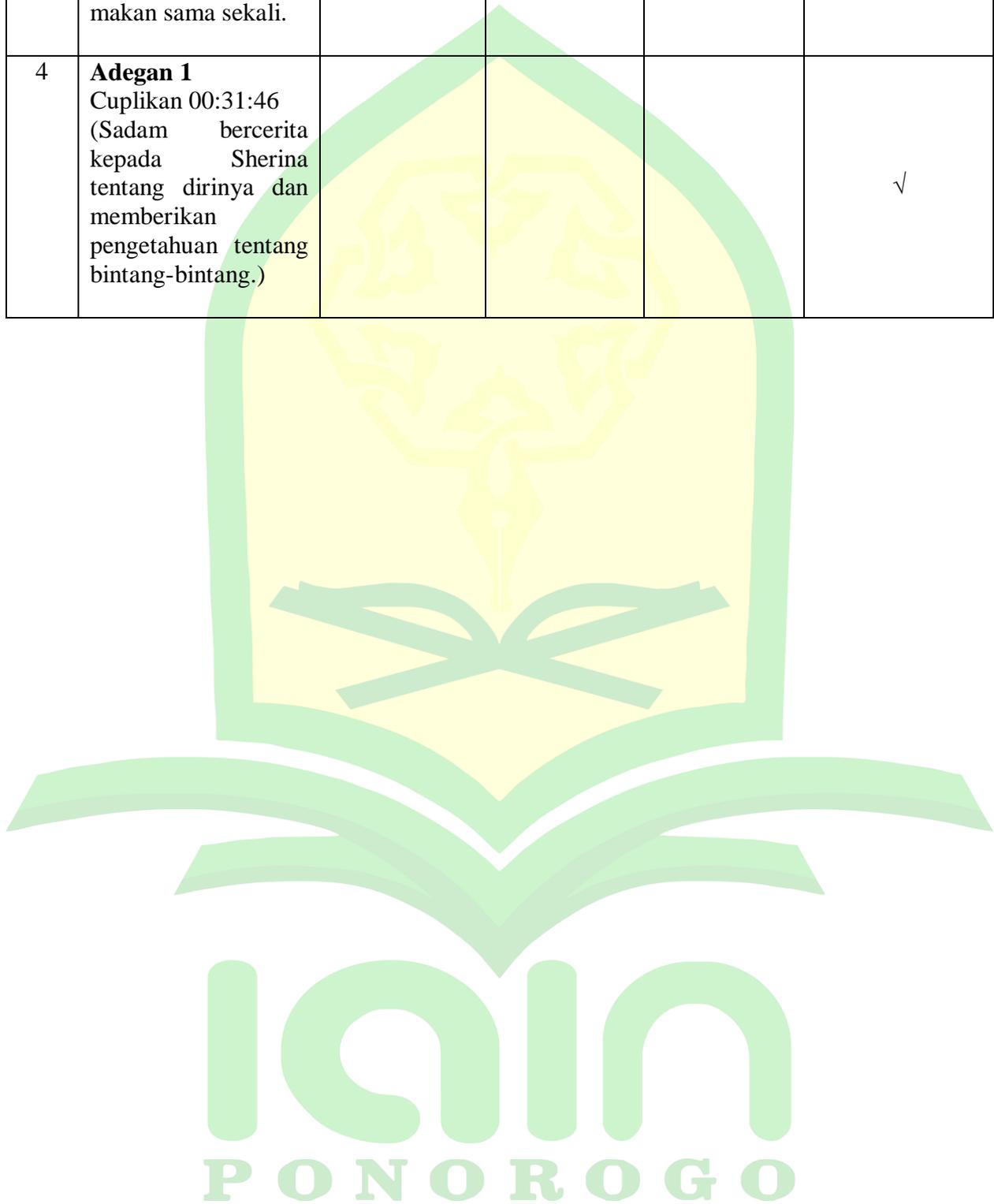
berhasil membebaskan Sadam dari sekapan para penculik dan mereka berdua keluar dari tempat penculikan tersebut.)			√
--	--	--	---



Lampiran III : Tabel Analisis Data Peduli Sosial

No	Data	Indikator			
		Perilaku Menolong	Empati / Merasa Iba	Suka Memberi	Mendengarkan Ketika Teman Bercerita
1	<p>Adegan 1 Cuplikan 00:37:47 (Ketika Sadam di sekap oleh para penculik Sherina berhasil membebaskan Sadam dari sekapan itu).</p> <p>Adegan 2 Cuplikan 00:20:11 (Sherina mencari pertolongan kepada tukang sayur untuk memberikan informasi bahwa Sadam sedang dalam keadaan gawat.)</p>	√			
2	<p>Adegan 1 Cuplikan 00:26:16 (Sherina merasa kasihan pada Sadam yang sedang kesakitan karena penyakitnya kumat)</p>		√		
3	<p>Adegan 1 Cuplikan 01:47:50 (Sherina sedang bersama teman-temannya dan dia berbagi makanan kepada temannya.)</p> <p>Adegan 2 Cuplikan (Ketika Sherina dan Sadam di perjalanan menuju tempat teropong bintang,</p>			√	

	Sherina hendak memebrikan bekal makanannya kepada Sadam karena tau kalua Sadam belum makan sama sekali.				
4	Adegan 1 Cuplikan 00:31:46 (Sadam bercerita kepada Sherina tentang dirinya dan memberikan pengetahuan tentang bintang-bintang.)				√



RIWAYAT HIDUP

Aqidah Masitoh Aulia dilahirkan pada tanggal 17 Juni 2000 di Madiun Wonoasri, putri pertama dari Bapak Nur Fa'I (Almarhum) dan Ibu Mariatun. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2012 di MI PSM Sidomulyo.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTS, ditamatkan pada tahun 2015 di MTS PSM Sidomulyo. Pendidikan MA ditamatkan pada tahun 2018 di MAN 4 Madiun. Pada tahun kelulusan Aliyahnya ia sempat menekuni ilmu pendidikan islam di Pondok Pesantren Ali Syafi'I Kaligunting, Mejayan, Madiun. Selama menjalani pendidikannya di MAN 4 Madiun, ia aktif di beberapa kegiatan seperti organisasi Osis, ekstrakurikuler JS Fatahillah atau Rohis dan Pramuka.

Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang. Di awal melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia menjadi Mahasantri dan menekuni kitab kuning juga ilmu-ilmu Al-Qur'an di Mahad Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Setelah menjadi Mahasantri ia juga sempat menjadi Musyrifah atau pengurus Mahad Putri Al-Jam'ah IAIN Ponorogo. Kemudian di tengah-tengah melaksanakan studi di IAIN Ponorogo hingga saat ini, ia menghafal kitab Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Al-Muqarrobin Siman Ponorogo.

The logo of Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. It features the acronym 'IAIN' in a large, stylized, green font. Below it, the word 'PONOROGO' is written in a smaller, green, sans-serif font. The background of the logo is a light green, stylized archway or dome shape.